

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ONLINE BERBASIS BLOG DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :  
**NOBEL M ZINKY**  
NPM : 1411010360

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ONLINE BERBASIS BLOG DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :  
**NOBEL M ZINKY**  
NPM : 1411010360

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA**  
**Pembimbing II : Dr. Bambang Sri Anggoro**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ONLINE BERBASIS *BLOG* KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Oleh  
Nobel M Zinky

Jenis penelitian ini adalah Pengembangan atau dalam bahasa ingrishnya *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam *online* berbasis *blog* ini dapat mempermudah untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa tentang materi yang telah di ajarkan.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran pendidikan agama islam secara *online* pada materi strategi dakwah rasulullah priode mekkah yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan mendeskripsikan bagaimana cara mengembangkan bahan ajar tersebut dengan menggunakan *blog*. Bahan ajar yang dikembangkan melalui tahap validasi ahli materi dan ahli media serta penilaian dari praktisi pendidikan. Subjek ujicoba dilakukan pada peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas. Indikator yang dinilai pada beberapa aspek yaitu kualitas isi, tampilan *blog*, kebahasaan, keterlaksanaan, dan penggunaan bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang dikembangkan secara keseluruhan memenuhi kriteria klayakan bahan ajar menurut ahli materi dengan persentase skor ideal 80% adalah sangat layak, dan ahli media dengan persentase skor 80% layak, hasil validate dari dua guru bidang studi pendidikan agama islam dengan skor 80% sangat layak, hasil uji coba lapangan di dua sekolah dengan persentase 74% layak. Praktisi pendidikan atau pendidik mengatakan bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam menggunakan *online* berbasis *blog* yang telah dikembangkan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai bahan ajar penunjang dalam proses belajar mengajar.

**Kata kunci:** Bahan Ajar, *Online*, *Blog*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Suratmin I Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM ONLINE BERBASIS BLOG KELAS X  
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Nama : Nobel M Zinky**  
**NPM : 1411010360**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah  
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Drs. H. Ahmad, MA**  
**NIP.195510121986031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.**  
**NIP.198402282006041004**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag.**  
**NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ONLINE BERBASIS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 2019/2020**. Disusun oleh Nobel M Zinky, NPM : 1411010360 Jurusan :

Pendidikan Agama Islam. Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Selasa, 27 Agustus 2019.

**TIM MUNAQOSYAH**

- Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....) 
- Sekretaris : Rudy Irawan, M.S.I (.....) 
- Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....) 
- Pembahas Pendamping I : Drs. H. Ahmad, MA (.....) 
- Pembahas Pendamping II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd (.....) 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hidayat Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Q.S. Ar Rahman: 33)*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Dapertemen Agama Ri, *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2014), H.532.

## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda (AIM) Targuna Jaya dan Ibundaku tercinta Yusniwati, atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku Sesilia Putri yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
3. Sahabatku Nike Nur Zahroh yang telah mendukung dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) komisariat Raden Intan Lampung yang selalu mengingatkan penulis untuk segera wisuda.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Payakumbuh, Sumatra barat pada tanggal 25 November 1996, merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak (ALM) Targuna jaya dan ibunda Yusniwati.

Riwayat Pendidikan Pendidikan Dasar di SDN 4 Labuh Baru, lulus dan berijazah pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah SMP N 1 Payakumbuh, lulus dan berijazah pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMK N 3 Payakumbuh, lulus dan berijazah pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.



**Bandar Lampung, 14 April 2019**  
**Penulis**

**Nobel M Zinky**  
**NPM. 1411010360**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim.*

*Assalamu'alaikum warohmatullah hiwabarokatuh*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi :**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ONLINE BERBASIS BLOG KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Saidy , M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu memberi bimbingan.
3. Drs. H. Ahmad, MA, selaku pembimbing I dan Dr. Bambang Sri Anggoro selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Selaku Kepala sekolah SMA SWADHIPA NATAR dan SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG, yang telah membantu penulis dalam terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku PAI. G dan Keluarga KKN 12 dan PPL 12 yang selalu memberi dukungannya dan motiivasi.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

*Wallahulmuwafiq ila aqwamithariq wassalmualiakum warohmatullah hiwarokatuh.*

**Bandar Lampung, 14 April 2019**  
**Penulis,**

**Nobel M Zinky**  
**NPM. 1411010360**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIX .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Prodjeksi Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan .....	10
H. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. TinjauanPustaka .....	12
1. Pengertian Bahan Ajar .....	12
2. Fungsi Bahan Ajar.....	15
3. Unsur-unsur Bahan Ajar .....	17
4. Jenis-jenis Bahan Ajar .....	19

B. Pendidikan Agama Islam .....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	22
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	24
3. Strategi Dakwah Rasulullah saw. Di Mekkah.....	29
C. Pembelajaran Online .....	38
1. Pengertian Pembelajaran Online .....	38
2. Kelebihan Pembelajaran Online.....	38
3. Kekurangan Pembelajaran Online.....	39
D. Blog.....	39
1. Pengertian Blog.....	39
2. Pengertian Blogging dan Blogger .....	41
3. Sejarah Blog .....	42
4. Membuat Blog dengan Blogger Google .....	44
5. Kelebihan Blog.....	44
6. Kekurangan Blog .....	45
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	45
F. Kerangka Berfikir.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	48
1. Jenis Penelitian.....	48
2. Subjek Penelitian dan Pengembangan .....	48
3. Lokasi Penelitian.....	50
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Wawancara.....	54
2. Lembar Penilaian .....	54
3. Dokumentasi .....	54
D. Instrumen Penelitian dan Pengembangan .....	55
E. Teknis Analisis Data .....	57
1. Angket Validator.....	57

2. Angket Respon Peserta Didik .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan.....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GRAFIK

Grafik : 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi.....	68
Grafik 4.2 Hasil Validasi Ahli Media .....	72
Grafik 4.3 Grafik hasil uji coba peserta didik .....	75
Grafik 4.4 Hasil Validasi Praktisi Pendidikan .....	77



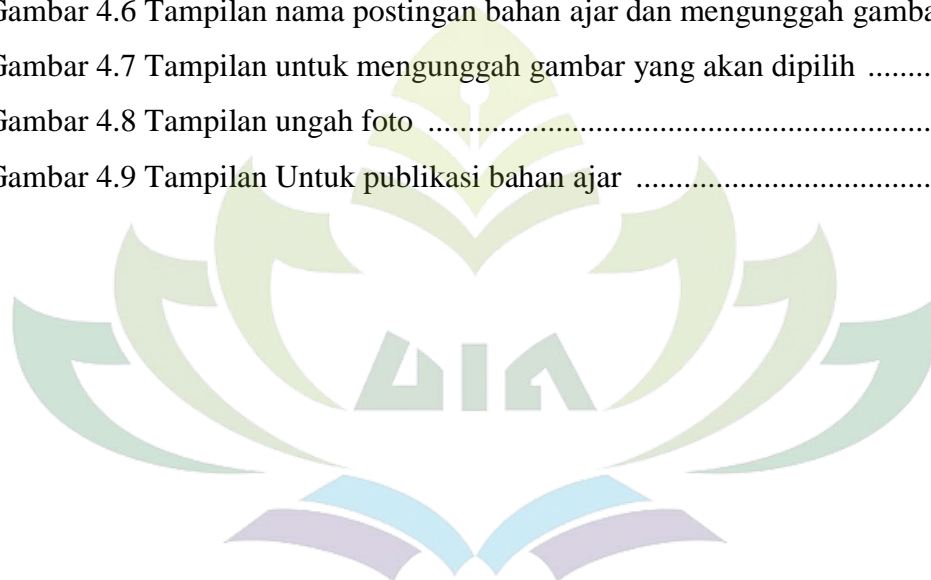
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi .....	55
Tabel 3.2 Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Media .....	56
Tabel 3.3 Pedoman Skor Penilaian Terhadap Penilaian Pilihan Jawaban .....	57
Tabel 3.4 Kriteria Persentase Hasil Validasi .....	58
Tabel 3.5 Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban .....	58
Tabel 4.1 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Setelah Revisi .....	66
Tabel 4.2 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi .....	67
Tabel 4.3 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Setelah Revisi .....	70
Tabel 4.4 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sebelum Revisi .....	71
Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Peserta Didik .....	74
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Bahan Ajar Menurut Praktisi Pendidikan .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan awal desain membuat produk .....	61
Gambar 4.2 Tampilan untuk masuk ke akun blog .....	62
Gambar 4.3 Tampilan proses membuat bahan ajar blog .....	62
Gambar 4.4 Tampilan untuk membuat postingan bahan ajar online .....	63
Gambar 4.5 Tampilan dalam menu Entri .....	63
Gambar 4.6 Tampilan nama postingan bahan ajar dan mengunggah gambar .....	64
Gambar 4.7 Tampilan untuk mengunggah gambar yang akan dipilih .....	64
Gambar 4.8 Tampilan unggah foto .....	65
Gambar 4.9 Tampilan Untuk publikasi bahan ajar .....	65





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil sekolah SMA Swadhipa Natar
- Lampiran 2 Profil Sekolah SMA Al-Azhar
- Lampiran 3 Kuesioner Evaluasi Bahan Ajar Pai
- Lampiran 4 Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 5 Lembar Instrumen Validasi Penelitian (Untuk Ahli Materi)
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Penelitian (Untuk Ahli Materi)
- Lampiran 7 Lembar Instrumen Validasi Penelitian (Untuk Ahli Materi)
- Lampiran 8 Hasil Lembar Instrumen Validasi Penelitian (Untuk Ahli Madaia)
- Lampiran 9 Lembar Instrumen Validasi Penelitian (Untuk Ahli Media)
- Lampiran 10 Lembar Instrumen Validasi Penelitian (Untuk Ahli Media)
- Lampiran 11 Lembar Penilaian Produk (Untuk Praktisi Pendidikan)
- Lampiran 12 Kisi-Kisi Penilaian Produk (Untuk Praktisi Pendidikan)
- Lampiran 13 Lembar Instrumen Validasi Penelitian (Untuk Praktisi Pendidikan I)
- Lampiran 14 Lembar Instrumen Validasi Penelitian (Untuk Praktisi Pendidikan Ii)
- Lampiran 15 Lembar Angket
- Lembar Keterangan Validasi
- Rekapitulasi
- Dokumentasi
- Surat keterangan Penelitian
- Surat Balasan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia bagi masa depan bangsa. Hal ini dapat kita lihat bagaimana peran pendidikan dalam membina generasi bangsa yang mampu bersaing dalam arus globalisasi. Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah cara transformasi untuk mempersiapkan sebuah generasi, agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Transformasi tersebut mengandung nilai, norma hidup dan kehidupan agar dapat mencapai kesempurnaan hidup, sejalan dengan apa yang terkandung dalam UU Sisdiknas, sebagai berikut :

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”<sup>1</sup>*

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia baik dalam bentuk formal maupun informal. Pendidikan dalam bentuk formal adalah pengajaran, yakni proses transfer pengetahuan atau usaha mengembangkan dan mengeluarkan potensi intelektualitas dari dalam diri manusia. Intelektualitas dan pengetahuan itu pun belum sepenuhnya mewakili diri manusia. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya sekedar transfer of knowledge atau peralihan ilmu pengetahuan semata, tetap dengan adanya

---

<sup>1</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, No.20, th 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 3.

pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengetahui dan memahami eksistensi dan potensi yang mereka miliki.<sup>2</sup>

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu wadah atau lembaga untuk membentuk manusia yang mampu mengembangkan potensi diri. Oleh sebab itu, dengan mengembangkan potensi diri peserta didik mampu mengembangkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan maupun akhlak yang dimilikinya, sehingga peserta didik mampu bermasyarakat dan bernegara dengan baik.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari istilah pembelajaran. Istilah ini merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat peserta didik secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai tujuan. Selain itu, interaksi dapat terjadi antar didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya, media, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya.

Ada hal yang tidak bisa dipungkiri dari praktik pendidikan yang baik yaitu perihal belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa

---

<sup>2</sup> Muhammad S. Sumantri, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.32.

seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang amat penting yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Saat ini terjadi perubahan paradigma pembelajaran dari konvensional menjadi modern, sehingga menjadi muatan bagi guru, khususnya guru PAI untuk melakukan pengembangan dan pembaruan media pembelajaran. Sebab dengan media pembelajaran konvensional, proses pembelajaran akan terkesan membosankan bagi siswa. Hal ini menyebabkan perlunya sebuah inovasi terhadap media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media mengajar guru atau sumber belajar pendamping bagi siswa yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, tuntutan pendidikan dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran, hal ini

menuntut guru-guru dan staf untuk dapat menggunakan media<sup>3</sup>, terutama jika guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menggunakan komputer dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa, karena terdapat banyak kelebihan dari pembelajaran menggunakan komputer. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* sebagai berikut :

Pembelajaran dengan komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan dikarenakan tersedianya berbagai animasi, ilustrasi grafis, dan warna yang menambah realistik. Komputer juga dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran karena dapat memberikan iklim yang lebih efektif dengan cara yang lebih individual dan tidak membosankan. Selain itu, pemanfaatan komputer dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa sehingga kekeliruan dapat diperbaiki.<sup>4</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT yang pertama kali diturunkan yaitu surat Al-Alaq ayat 1 dan 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat ini menjelaskan bahwa, kalimat yang pertama kali diturunkan Allah SWT adalah kalimat perintah yang ada pada kata iqra' yang artinya

<sup>3</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h.

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h. 55

bacalah yang mengandung makna perintah untuk membaca dan Tuhan mengajarkan segala hal yang belum diketahui. Oleh karena itu tulis dan baca adalah kunci ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menginginkan peserta didik dapat membaca dan belajar sesuatu hal yang belum diketahui. Dalam hal ini membuat sarana yang baru untuk memperoleh pengetahuan. Sarana tersebut berupa bahan ajar yang nantinya akan menjadi media panduan peserta didik untuk memperoleh pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti beranggapan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu guru dalam penyampaian materi, dapat menjadikan materi yang abstrak menjadi konkrit, materi yang rumit menjadi materi yang mudah dipahami, dan meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan media pembelajaran yang berkualitas yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pendamping bagi siswa atau media presentasi bagi guru Pendidikan Agama Islam yang belum banyak tersedia.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran yang disampaikan, sarana dan prasarana penunjang. Dengan perangkat pembelajaran yang baik akan menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, yaitu bahan ajar yang dikemas dalam

media pembelajaran yang menarik. Bahan ajar yaitu seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*Teaching Material*) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang penting dalam dunia pendidikan islam. “Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah ia membentuk hidupnya sesuai ajaran islam”.<sup>6</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian aktivitas guru dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik yang nantinya diharapkan peserta didik tersebut dapat berproses untuk mengubah tingkah laku pada kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah dan dalam bermasyarakat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian informasi saja, melainkan menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing yang akan memberikan kesempatan berkembangnya kemampuan berpikir peserta didik dan prilaku.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak M. Mahdi, S.Pd.I dan Bapak Badrun S.Pd.I mengatakan bahwa, alokasi waktu yang kurang maksimal“ Pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah Swadhipa dan SMA Al-Azhar ini masih menggunakan media papan tulis dan buku cetak, dan

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h.298.

<sup>6</sup> Abdul Mujib dan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.25.

belum ada pemanfaatan media komputer atau android sebagai sarana penyampaian materi terlebih lagi menggunakan program berbasis Blog, selain itu untuk pembuatan bahan ajar pendidik jarang sekali membuat sendiri bahan ajar yang ingin disampaikan kepada peserta didik, pendidik lebih memilih menggunakan buku yang telah disediakan oleh pemerintah”.<sup>7</sup>

Berdasarkan kondisi diatas, maka peneliti berinisiatif membuat bahan ajar PAI Online berbasis Blog, karna blog lebih fleksibel dibanding media lain, muatannya lebih banyak, blog bisa berisi apa saja dari pemilik blog sesuai keinginan dan diposting untuk dibaca atau diketahui oleh orang lain dan pembaca bisa memberikan komentar terhadap pemikiran, naskah atau artikel yang ada.<sup>8</sup> Biasanya penyajian bahan ajar berbasis blog untuk pembelajaran mudah diserap dan di mengerti dengan baik oleh siswa sehingga akan sangat membantu dalam proses penyampaian dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dengan adanya bahan ajar PAI Online berbasis blog ini diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi siswa tentang pembelajaran PAI yang tidak bersifat monoton karena dapat diolah semenarik mungkin sehingga menjadikan siswa tidak mudah jenuh dan terus semangat belajar. Dan mudah diakses dimana saja dan praktis digunakan siswa untuk belajar. Dengan demikian peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Online Berbasis Blog”.

---

<sup>7</sup> M Mahdi, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMA Swadhipa Natar, Natar 3 April 2018

<sup>8</sup> Warjana, A.R.Rizky, *Membuat Blog dengan Blogspot*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), h.13



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Sumber belajar masih terfokus pada buku cetak
2. Buku cetak PAI kurang menarik bagi peserta didik.
3. Minimnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar
4. Belum adanya bahan ajar PAI yang menggunakan berbasis blog

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka demi menjaga pembahasan yang tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka dari itu berikut ini adalah diberikan beberapa batasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Ruang lingkup yang akan diteliti yaitu pengembangan bahan ajar.
2. Materi yang dikembangkan dibatasi pada materi pokok strategi dakwah rasulullah priode mekkah
3. Pengujian terhadap bahan ajar sebatas oleh para ahli materi dan pembelajaran dan ahli multimedia serta siswa kelas X SMA Swadhipa dan SMA Al-Azhar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi strategi dakwah rasulullah di

mekkah dan madinah berbasis blog? Rumusan masalah tersebut dirinci menjadi:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi strategi dakwah Rasulullah periode Mekah menggunakan media online berbasis blog untuk SMA Kelas X?
2. Bagaimana kualitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media berbasis blog pada materi strategi dakwah Rasulullah di Mekkah di kelas X SMA yang dihasilkan menurut ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media berbasis blog yang telah dihasilkan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar PAI pada materi strategi dakwah Rasulullah di Mekkah dan Madinah berbasis blog untuk SMA kelas X.
2. Untuk mengetahui kualitas bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi strategi dakwah Rasulullah di Mekkah berbasis blog untuk SMA kelas X yang telah dihasilkan menurut ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan.
3. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media berbasis blog yang telah dihasilkan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik
  - a. Dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi strategi dakwah rasulullah di mekkah.
  - b. Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di masa yang akan datang.
2. Pendidik
  - a. Sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam, untuk membantu guru menyampaikan materi strategi dakwa rasulullah di mekkah
  - b. Dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.
3. Peneliti:
  - a. Dapat menambah pengetahuan/pengalaman sebagai bekal untuk menjadi guru PAI yang profesional yang dapat memanfaatkan teknologi.
  - b. Mengetahui bahan ajar PAI yang baik untuk peserta didik.
4. Dunia Pendidikan:

Dapat dijadikan sebagai salah satu refrensi bahan ajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

## **G. Prodjeksi Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar PAI online berbasis blog pada materi strategi dakwah rasulullah di mekkah.

## H. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman Terdapat istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut diuraikan beberapa definisi yang digunakan antara lain:

1. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi
2. Bahan ajar adalah merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, dan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Pendidikan Agama Islam online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan media berbasis blog
4. Blog adalah jurnal yang ada di web. Aktivitas update-nya disebut blogging dan seseorang yang ngeblog disebut blogger.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Untuk memahami maksud bahan ajar, kita dapat menelusuri pandangan dari beberapa ahli tentang pengertian istilah tersebut antara lain:<sup>1</sup> Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Pandangan-pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Pannen (2001) bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari sumber lain dalam website dikmenjur.

net, diperoleh pengertian yang lebih aplikatif bahwa bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h.16-17.

(teaching material) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Dan, dari pengertian-pengertian tersebut, setidaknya kita sekarang tahu bahwa jika buku atau program audio, video, serta komputer berisi materi pelajaran yang "dengan sengaja" dirancang secara sistematis, walaupun dijual di pasaran bebas, maka bahan-bahan ini dapat dinamakan bahan ajar. Namun, jika tidak dirancang secara sistematis, maka kita tidak bisa menyebutnya sebagai bahan ajar, walaupun bahan-bahan ini mengandung materi pelajaran. Itulah letak perbedaan antara materi bahan ajar dan yang bukan bahan ajar.

Pengertian lain mengenai bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci,

jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.<sup>2</sup>

Sementara itu, dalam realitas pendidikan dilapangan kita lihat banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, risikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang mereka pakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk-bentuk bahan ajar konvensional biasanya seperti buku-buku teks pelajaran yang diperjual belikan di toko-toko buku, buku sumbangan dari Pemerintah, dan/atau LKS yang dibeli melalui para penyalur yang sering datang ke sekolah-sekolah.

Namun, kita tentu tahu bahwa pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien membutuhkan bahan ajar yang tidak cukup hanya seperti itu. Seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik.

Tentunya, yang paling paham mengenai hal ini adalah pendidik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Maka dari itu, ketika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran bakal menjadi lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan pembelajaran pun tidak membosankan dan tidak menjemukan. Dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, secara otomatis dapat terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Akan tetapi, sayang sekali karena hal seperti itu jarang

---

<sup>2</sup>Admin, “*Pengembangan Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)*” (On-line), tersedia di: <http://mgmpips.wordpress.com/2007/03/02/pengertian-bahan-ajar-materi-pembelajaran/.htm> (23 Maret 2018)

dilakukan oleh sebagian besar pendidik di negeri ini. Oleh karena itu hal yang lumrah jika pendidikan kita masih pendidik hanya terpaku rendah kualitasnya dan jauh dari harapan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kita pun dapat mengambil kesimpulan bahwa perbedaan implikasi antarpenggunaan bahan ajar konvensional dan bahan ajar inovatif dalam proses pembelajaran sangat signifikan. Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif.

Namun, berbeda halnya jika kita mempunyai keberanian untuk melepaskan diri dari belenggu kemalasan dan mendobrak kebiasaan buruk itu dengan berupaya secara kreatif menciptakan bahan ajar sendiri yang lebih menarik, lebih variatif dan sesuai dengan konteks sosial budaya peserta didik, maka hal ini akan menjadi upaya yang inovatif dan sangat baik. Dan, ini pulalah yang menjadi salah satu langkah penting untuk bisa memajukan kualitas pendidikan kita.<sup>3</sup>

## **2. Fungsi Bahan Ajar**

Maka ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar sebagaimana diuraikan berikut ini:

- a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar  
Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

---

<sup>3</sup>Andi Prastowo, *Op.Cit.* h.18-19



- 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:<sup>4</sup>
  - a) menghemat waktu pendidik dalam mengajar,
  - b) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator;
  - c) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif,
  - d) sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik; serta
  - e) sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:
  - a) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain;
  - b) peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki
  - c) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing;
  - d) peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri;
  - e) membantu potensi peserta didik untuk: menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, dan

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h.24-25

f) sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.<sup>5</sup>

### 3. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Oleh karena bahan ajar mengandung unsur-unsur tertentu. Dan, untuk mampu membuat bahan ajar yang baik, kita tentu harus memahami unsur-unsur tersebut.

Setidaknya, ada enam komponen yang perlu kita ketahui berkaitan dengan unsur-unsur tersebut, sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut:<sup>6</sup>

#### 1. Petunjuk belajar

Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

#### 2. Kompetensi yang akan dicapai

---

<sup>5</sup>Depdiknas, “*Panduan Pengembangan Bahan Ajar*” (Modul Depertemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Atas, 2008), h.5.

<sup>6</sup>Andi Prastowo, *Op.Cit.* h.28-30.

Maksud komponen kedua ini adalah kompetensi akan dicapai oleh siswa. Sebagai pendidik, kita yang menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar harus yang kita susun tersebut dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

### 3. Informasi pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan memperoleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.

### 4. Latihan-latihan

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.

### 5. Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Misalnya, petunjuk praktik dalam pembelajaran IPA di MI untuk observasi pertumbuhan kecambah di laboratorium.

## 6. Evaluasi

Merupakan salah satu bagian Komponen terakhir dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, kita dapat mengetahui efektivitas bahan ajar yang kita buat ataupun proses pembelajaran yang kita selenggarakan pada umumnya. Jika kemudian dipandang masih banyak peserta didik yang belum menguasai, maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran.

## 4. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, dari pengertian di atas bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga terciptan lingkungan suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:<sup>7</sup>

### a. Bahan Ajar Cetak

#### 1) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Guru dapat membuat handout dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h.77-327

## 2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

## 3) Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

## 4) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

## b. Bahan Ajar Audio

### 1) Kaset

Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti tape recorder dan lembar skenario guru.

### 2) Radio

Radio broadcasting adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Biasanya program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio.

## c. Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

### 1) Videofilm

Video film merupakan bahan ajar yang berbentuk audio visual sehingga dapat menampilkan materi yang dipelajari secara keseluruhan sehingga setiap akhir penayangan video peserta didik dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

### 2) Nara Sumber

orang sebagai nara sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena

dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan tertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan bahan belajar, bahkan seorang guru dapat dijadikan bahan ajar.

d. Multimedia interaktif adalah

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Disamping menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari suatu materi tertentu.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu keseluruhan. Dengan demikian ditinjau dari pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan satu segi dari pada keseluruhan pendidikan anak, segi yang lain adalah pendidikan umum, kedua segi pendidikan itu merupakan dua aspek dari satu proses.<sup>8</sup>

Salah satu pandangan modern dari seorang ilmuwan muslim, pakar pendidikan Islam DR. Muhammad S.A. Ibrahimy (Bangladesh) mengungkapkan pengertian pendidikan Islam yang beri jangkauan luas, sebagai berikut.

---

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.171

Napas keislaman dalam pribadi seorang muslim merupakan elane vitale yang menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga ia mampu memberikan jawaban yang tepat dan berguna terhadap tantangan perkembangan ilmu dan teknologi. Karena itu pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang berubah-ubah menurut waktu yang berbeda-beda. Ia bersikap lentur terhadap perkembangan kebutuhan umat manusia dari waktu ke waktu.

Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam sedunia pada tahun 1980 di Islam abad menunjukkan makin kompleksnya tugas Ilmu Pendidikan Islam. Karena harus diarahkan kepada tujuan yang komprehensif paripurna, sebagai berikut.

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama, di mana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, Islam, dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.

Dengan demikian, apa yang kita kenal dengan Pendidikan Agama Islam di negeri kita merupakan bagian dari pendidikan Islam Tujuan dari pendidikan Islam dan mendasari kehidupan anak didik ialah nilai-nilai agama sekali mengajarkan ilmu agama Islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.5-6.



Adapun pengertian lain mengenai pengertian pendidikan islam adalah proses pentransferan nilai yang dilakukan pendidik, yang meliputi proses penstransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses pengubahan sikap dan tingkah laku dan kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual kearah dewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang memilikinya, sehingga diharapkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai hamba maupun khalifah fil ardh dengan tetap berpedoman kepada ajaran islam.<sup>10</sup>

Secara lebih spesifik Pendidikan Islam adalah yang berdasarkan islam Atau sistem pendidikan islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumber nya yaitu al-qur'an dan hadits.<sup>11</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Dalam adagium ushuliyah dinyatakan bahwa: al-umur bi magashidiha bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Adagium ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Karena itulah, tujuan pendidikan Islam menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain.

---

<sup>10</sup>A.Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Ciputat: Amzah, 2009), h.3.

<sup>11</sup>Ismun Ali, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jatiagung: Stai An-Nur, 2016), h.37

Tujuan secara etimologi berarti arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab, "tujuan" disebut "maqashid". Sementara dalam istilah dengan "goal, purpose, objective atau aim". Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Karena itu, pendidikan yang merupakan suatu usaha yang berproses mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai indikasi berhasilnya pendidikan tersebut.<sup>12</sup>

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang:

Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu (QS. al-Imran: 191). Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Indikasi tugas sebagai (sebagai abdi Allah) dan tugasnya sebagai wakilnya di muka bumi (khalifah Allah). Firman Allah SWT:

﴿الْعَامِلِينَ رَبِّ اللَّهِ وَمَمَاتِي وَحَيَايَ وَنُسُكِي صَلَاتِي إِنَّ قُلَّ﴾

*"Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (QS. al-An'am: 162)*

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar (nature) manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan)

<sup>12</sup>Miftahur Rohman, Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 9, Edisi 1 2018.

berupa agama Islam (QS. al-Kahfi: 29) sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan dunia ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh sehingga rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki. Namun demikian, kemelaratn dan kemiskinan dunia harus diberantas, kemelaratn dunia bisa menjadikan ancaman yang menjerumuskan manusia pada kekufuran. Dalam Hadis disebutkan: "kada al faqr an yakuna Kufran" melaratn itu hampir saja mendatangkan kekafiran. Dimensi tersebut dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi (Qs. Al-Qashash:77). Keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejolak kehidupan yang menggoda ketenteraman dan ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomi, maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Abdul Mujib dan Dkk, *Op.Cit.* h.71-72

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bangsa dan negara.<sup>14</sup>

Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat islam secara benar sesuai pengetahuan agama.<sup>15</sup>

Pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama menurut Quraish Shihab adalah ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan Sang Pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku kesehariannya. Dengan demikian agama meliputi tiga pokok persoalan yaitu tata keyakinan, tata peribadatan dan tata kaidah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa yang dimaksud dengan agama adalah segala peraturan yang bersifat mengikat dari Allah SWT melalui para Nabi-Nya yang menjadi pedoman hidup manusia secara

---

<sup>14</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.78.

<sup>15</sup>Muzayyin Arifin, *Op.Cit*, h.6

vertikal maupun horizontal yang mampu membawa manusia mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah memahami pengertian pengetahuan dan agama, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan agama dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil tahu peserta didik terhadap ajaran-ajaran dalam agama yang diperoleh dari berbagai kegiatan pembelajaran baik di keluarga, masyarakat maupun lingkungan masyarakat. Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik memiliki pengetahuan mengenai ajaran agama yang dianutnya secara menyeluruh dan komprehensif. Dengan demikian tingkat pengetahuan agama peserta didik menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pedoman ajaran agamanya.<sup>16</sup>

Dari memperhatikan tujuan pendidikan agama islam dan pengertian agama diatas, dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan kelompok-kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut di capai melalui muatan dan/ atau kegiatan agama.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Imam Syafe'i, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada grakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)", Jurnal Pendidikan Islam, VOL 9, Edisi 1 2018.

<sup>17</sup>Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.48

### 3. Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah

Dalam mendakwahkan ajaran-ajaran Islam yang sangat fundamental dan universal, Rasulullah saw. tidak serta-merta melakukannya dengan tergesa-gesa. Ia mengerti benar bagaimana kondisi masyarakat Arab saat itu yang bergelimang dengan kemaksiatan dan praktik-praktik kemunkaran. Mengubah pola pikir dan kebiasaan-kebiasaan atau adat-istiadat bangsa Arab khususnya kaum Quraisy bukanlah perkara mudah. Kebiasaan yang telah dilakukan secara turun-temurun sejak ratusan tahun silam, ditambah lagi dengan pengaruh agama Nasrani dan Yahudi yang sudah dikenal lama bahkan sudah banyak penganutnya. Ada dua tahapan yang dilakukan Rasulullah saw. dalam menjalankan misi dakwah tersebut, yaitu dakwah secara sembunyi-sembunyi yang hanya terbatas di kalangan keluarga dan sahabat terdekat dan dakwah secara terang-terangan kepada khalayak ramai.<sup>18</sup>

#### a. Dakwah Secara Rahasia/Diam-diam (al-Da'wah bi al-Sirr)

Agar tidak menimbulkan keresahan dan kekacauan di kalangan masyarakat Quraisy, Rasulullah saw. memulai dakwahnya secara sembunyi sembunyi (al-Da'wah bi al-Sirr). Hal tersebut dilakukan mengingat kerasnya watak suku Quraisy dan keteguhan mereka berpegang pada keyakinan dan penyembahan berhala. Pada tahap ini, Rasulullah saw. Memfokuskan dakwah Islam hanya kepada orang-orang terdekat, yaitu keluarga dan para

---

<sup>18</sup>Mohammad Nuh, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h.65.

sahabatnya. Rumah Rasulullah saw (Dārul Arqam) dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah. Di tempat itulah, ia menyampaikan risalah-risalah tauhid dan ajaran Islam lainnya yang diwahyukan Allah Swt. kepadanya. Rasulullah saw. secara langsung menyampaikan dan memberikan penjelasan tentang ajaran Islam dan mengajak pengikutnya untuk meninggalkan agama nenek moyang mereka, yaitu dari menyembah berhala menuju penyembahan kepada Allah Swt. Karena sifat dan pribadinya yang sangat terpercaya dan terjaga dari hal-hal tercela, tanpa ragu para pengikutnya, baik dari kalangan keluarga maupun para sahabat menyatakan ketauhidan dan keislaman mereka di hadapan Rasulullah saw.

Orang-orang pertama (as-sābiqun al-awwalun) yang mengakui kerasulan Nabi Muhammad saw. dan menyatakan keislamannya adalah: Siti Khadijah (istri), Ali bin Abi thalib (adik sepupu), Zaid bin Harisah (pembantu yang diangkat menjadi anak), dan Abu Bakar Siddik (sahabat). Selanjutnya secara perlahan tapi pasti, pengikut Rasulullah saw. makin bertambah. Di antara mereka adalah Uḡman bin Affan, Zubair bin Awwam, Said bin Abi Waqas, Abdurrahman bin ‘Auf, Taha bin Ubaidillah, Abu Ubaidillah bin Jarrah, Fatimah bin Khattab dan suaminya Said bin Zaid al-Adawi, Arqam bin Abil Arqam, dan beberapa orang lainnya yang berasal dari suku Qurasy.

Bagaimana ajaran Islam bisa diterima dan dianut oleh mereka yang sebelumnya terbiasa dengan adat-istiadat masyarakat Arab yang begitu mengakar kuat? Bagaimana mereka meyakini agama baru yang dibawa oleh Rasulullah saw. sebagai agama paling benar dan sempurna kemudian menjadi pemeluknya? Bagaimana pula reaksi orang-orang yang mengetahui bahwa mereka telah meninggalkan agama nenek moyang, yaitu menyembah berhala?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya adalah seperti berikut.

1) Pribadi Rasulullah saw. yang begitu luhur dan agung. Tidak pernah ia melakukan hal-hal yang tercela dan hina. Ia adalah pribadi yang sangat jujur dan amanah (al-Amin), sabar, bijaksana, dan lemah-lembut dalam menyampaikan ajakan serta ajaran Islam.

2) Ajaran Islam yang rasional, logis, dan universal, menghargai hak-hak asasi manusia, memberikan hak yang sama, keadilan, dan kepastian hidup setelah mati.<sup>31</sup>

3) Menyempurnakan ajaran-ajaran sebelumnya, yaitu ajaran-ajaran yang dibawa oleh para rasul terdahulu berupa penyembahan terhadap Allah Swt., berbuat baik terhadap sesama, menjaga kerukunan, larangan perbuatan tercela seperti membunuh, berzina dan lain sebagainya.



4) Kesadaran akan tradisi dan kebiasaan-kebiasaan lama yang begitu jauh dari nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan. Berdakwah secara diam-diam atau rahasia (al-Da'wah bi al-Sirr) ini dilaksanakan Rasulullah saw. selama lebih kurang tiga tahun. Setelah memperoleh pengikut dan dukungan dari keluarga dan para sahabat, selanjutnya Rasulullah saw. mengatur strategi dan rencana agar ajaran Islam dapat diajarkan dan disebarluaskan secara terbuka.

b. Dakwah secara Terang-terangan (al-Da'wah bi al-Jahr)<sup>19</sup>

Dakwah secara terang-terangan (al-Da'wah bi al-Jahr) dimulai ketika Rasulullah saw. menyeru kepada orang-orang Mekah. Ia berdiri di atas sebuah bukit dan berteriak dengan suara lantang memanggil mereka. Beberapa keluarga Quraisy menyambut seruannya. Kemudian, ia berpaling kepada sekumpulan orang sambil berkata, "Wahai orang-orang! Akankah kalian percaya jika saya katakan bahwa musuh Anda sekalian telah bersiaga di sebelah bukit (Safa) ini dan berniat menyerang nyawa dan harta kalian?" Mereka menjawab, "Kami tak mendengar Anda berbohong sepanjang hayat kami." Ia lalu berkata, "Wahai bangsa Qurasy! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Saya tak dapat menolong Anda di hadapan Allah Swt. Saya peringatkan Anda

---

<sup>19</sup>Admin, "Strategi Dakwah Rasulullah di Mekkah" (On-line), tersedia di: <https://khairunnisaindah17.wordpress.com/2013/12/08/strategi-dakwah-rasulullah-saw-priode-mekah/>. (9 Juli 2018).

sekalian akan siksaan yang pedih!” Ia menambahkan, “Kedudukan saya seperti penjaga, yang mengamati musuh dari jauh dan segera berlari kepada kaumnya untuk menyelamatkan dan memperingatkan mereka tentang bahaya yang akan datang.

”Seiring dengan itu, turun pula wahyu Allah Swt. agar Rasulullah saw. melakukannya secara terang-terangan dan terbuka. Mengenai hal tersebut, Allah Swt. berfirman, yang artinya: “Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.” (Q.S. al-Hijr/15:94). Baca pula firman Allah dalam Q.S. asy-Syua’ara/26:214-216.

Berdasarkan ayat-ayat di atas, Rasulullah saw. yakin bahwa sudah saatnya ia dan para pengikutnya untuk menyebarluaskan ajaran Islam secara terbuka dan terang-terangan. Dengan dukungan istrinya Siti Khadijah, paman yang setia membelanya, yaitu Abu thalib, serta para sahabat dan pengikutnya yang setia ditambah pula dengan keyakinan bahwa Allah Swt. senantiasa menyertai, dimulailah dakwah suci ini. Pertama-tama dakwah dilakukan kepada sanak keluarga, kemudian kepada kaumnya, dan penduduk Kota Mekah yang saat itu penyembahan berhala begitu kuat.

Dari kalangan keluarga, ia mengajak paman-pamannya termasuk Abu Lahab dan Abu Jahal yang terkenal sangat menentang dakwah Rasul. Mereka menolak mentah-mentah ajakan

Rasulullah saw. seraya mengatakan bahwa agama merekalah yang paling benar. Penolakan yang disertai ejekan, cemoohan, hinaan bahkan ancaman tersebut tidak lantas membuat Rasulullah saw. berputus asa dan berhenti melakukan dakwah. Justru beliau makin tertantang untuk terus mengajak masyarakat memeluk agama tauhid.

Melihat kenyataan tersebut, Abu Lahab, Abu Sufyan, dan kalangan bangsawan serta pemuka Quraisy lainnya, meminta para penyair-penyair Quraisy untuk mengolok-olok dan mengejek Nabi Muhammad saw. Selain itu, mereka juga menuntut Muhammad untuk menampilkan mukjizatnya seperti apa yang telah ditampilkan oleh Musa as. dan Isa as. Seperti menjadikan bukit Šafa dan Marwah berubah menjadi bukit emas, menghidupkan orang yang sudah mati, menghalau bukit-bukit yang mengelilingi Mekah, memancarkan mata air yang lebih baik dari zam. zam. Tidak sampai di situ, bahkan mereka mengolok-olok Nabi dengan menyatakan mengapa Allah Swt. tidak menurunkan wahyu tentang harga barang-barang dagangan agar mereka dapat berspekulasi.

Semua cemoohan, ejekan, dan ancaman yang ditujukan kepada Rasulullah saw. dan para pengikutnya makin melecut semangat Rasulullah saw. dengan terus bertambahnya jumlah pengikutnya. Pelan tapi pasti, pengaruh Rasulullah saw. dan ajaran

Islam semakin diterima oleh masyarakat Mekah yang telah muak dengan praktik-praktik kotor jahiliah.<sup>20</sup>

Kenyataan ini mendorong para pemuka Quraisy datang kembali kepada Abu thalib, paman yang selalu membela Rasul. Mereka membawa seorang pemuda yang gagah yang bernama Umarah bin al-Walid bin al-Mugirah untuk ditukarkan dengan Nabi Muhammad saw. yang ditolak oleh Abu thalib. Nabi Muhammad saw. terus saja berdakwah.

Untuk yang ketiga kalinya, para pembesar Quraisy datang kepada Abu Talib. Mereka berkata, “Wahai Abu Talib, Anda orang yang terhormat dan terpandang di kalangan kami. Kami telah meminta Anda untuk menghentikan kemenakanmu, tetapi Anda tidak juga memenuhi tuntutan kami! Kami tidak akan tinggal diam menghadapi orang yang memaki nenek moyang kami, tidak menghormati harapan-harapan kami, dan mencacimaki berhala-berhala kami. Sebaiknya, Anda sendirilah yang menghentikan kemenakan Anda, atau jika tidak, kami akan lawan hingga salah satu pihak binasa”.

Sejak saat itu, orang-orang Quraisy mencaci-maki dan menyiksa kaum muslimin tidak terkecuali Nabi sendiri. Peristiwa yang paling terkenal adalah penyiksaan Bilal (seorang budak dari Abisinia). Ia dipaksa untuk melepaskan agama, dicambuk,

---

<sup>20</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam, kelas 12, (PT. Karya Toha Putra, 2010), h.16.*

dicampakkan di padang pasir, dan dadanya ditindih dengan batu yang lebih besar dari badannya. Dalam siksaan semacam itu, Bilal tetap teguh dengan keyakinannya; mulutnya terus mengucapkan Ahad, Ahad, ... (Allah Maha Esa, Allah Maha Esa). Bilal terus menerus mengalami siksaan hingga ia dibeli oleh Abu Bakar Siddik. Sebagai orang kaya, Abu Bakar banyak sekali memerdekakan budak di antaranya adalah budak perempuan Umar bin Khatab.

Meskipun Nabi Muhammad saw. telah mendapat perlindungan dari Banu Hasyim dan Bani Muthalib, ia masih juga mengalami penyiksaan. Ummu Jamil, istri Abu Lahab, melemparkan najis ke depan rumahnya. Demikian juga Abu Jahal yang melemparkan isi perut kambing kepada Nabi Muhammad saw. ketika ia sedang shalat. Intimidasi dan penyiksaan yang dialami oleh Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Kian hari kian keji siksaan yang mereka terima. Namun demikian, Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya tetap tabah dan terus memelihara dan meningkatkan keyakinan dan keimanan mereka.<sup>21</sup>

Demikianlah, setiap hari jumlah pengikut Nabi Muhammad saw. terus bertambah. Kenyataan ini menyesakkan dada kaum Quraisy. Oleh karena itu, mereka mengutus Utbah bin Rabi'ah

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.25-27

untuk bertemu dengan Nabi Muhammad saw. Dalam pertemuannya dengan Nabi Muhammad saw. ia mengatakan, “Wahai anakku, dari segi keturunan engkau mempunyai tempat (bermartabat) di kalangan kami. Kini engkau membawa perkara besar yang menyebabkan kaum Quraisy terpecah belah. Kini dengarkanlah, kami akan menawarkan beberapa hal. Kalau engkau menginginkan harta, kami siap mengumpulkan harta kami sehingga engkau menjadi yang terkaya di antara kami. Jika engkau menginginkan pangkat atau jabatan, kami akan angkat engkau menjadi pemimpin kami; kami tak akan memutus satu perkara tanpa persetujuanmu. Kalau kedudukan raja yang engkau cari, kami akan nobatkan engkau menjadi raja. Jika engkau mengidap penyakit syaraf yang tidak dapat engkau sembuhkan, akan kami usahakan penyembuhannya dengan biaya yang kami tanggung sendiri hingga engkau sembuh”. Mendengar tawaran itu, Nabi Muhammad saw. membacakan surat al-Sajdah kepada Utbah. Ia terdiam dan tertegun serta insaf bahwa ia berhadapan dengan seorang yang tidak gila harta, tidak berambisi pada kekuasaan, dan bukan pula orang yang gila.

Utbah kembali kepada Quraisy dan menceritakan pengalamannya ketika bertemu dengan Nabi Muhammad saw. serta menyarankan agar mereka membiarkan Nabi Muhammad saw. berhubungan secara bebas dengan semua orang Arab. Usul Utbah

tentu tidak dapat mereka terima, sebab mereka belum merasa puas jika belum mengalahkan Nabi Muhammad saw. Karena itu, mereka meningkatkan penyiksaan baik kepada Nabi Muhammad saw. maupun kepada para pengikutnya.

Dengan semangat kerasulannya serta keyakinan akan kebenaran ajaran Ilahi, gerakan dakwah Rasulullah saw. makin tersebar luas. Teman, sahabat, bahkan orang yang tidak dikenalnya, baik dari kalangan bangsawan terhormat maupun dari golongan hamba sahaya banyak yang mendengar dan memahami ajaran Islam, kemudian memeluk agama Islam dan beriman kepada Allah Swt. Rasulullah saw. makin tegas, lantang dan berani, tetapi tetap komitmen terhadap tugas, fungsi dan wewenangnya sebagai rasul utusan Allah Swt.

## **C. Pembelajaran Online**

### **1. Pengertian pembelajaran Online**

Pembelajaran Online adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan jasa internet sebagai sarana utama untuk melakukan proses pembelajaran. Selain internet, sarana lain yang dibutuhkan adalah aplikasi yang secara online dan seperangkat komputer.<sup>22</sup>

### **2. Kelebihan Pembelajaran Online**

Berikut beberapa keuntungan yang didapat ketika menggunakan aplikasi online:

---

<sup>22</sup>Irawan, *Bekerja Online Dengan Aplikasi Gratis*, (Palembang: Maxikom, 2011), h.2

- a. Beberapa pekerjaan membutuhkan aplikasi berbayar untuk bisa diselesaikan. Hal ini tidak perlu dilakukan ketika anda memanfaatkan fitur aplikasi online, bahkan anda tidak perlu melakukan instalasi komputer.
- b. Hanya dengan akses internet dan e-mail, anda sudah bisa menyelesaikan pekerjaan.
- c. Media penyimpanan bukan masalah, file pekerjaan bisa disimpan langsung melalui server aplikasi yang bersangkutan.
- d. Bisa berbagi pakai melalui internet, berkolaborasi, serta melakukan publikasi dengan cepat dan mudah.
- e. Menghemat biaya, tenaga dan waktu.

### **3. Kekurangan Pembelajaran Online**

- a. Dibutuhkan koneksi intranet dan internet yang kuat dan stabil, hal ini bertujuan agar pada saat aplikasi dijalankan, akan berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan.
- b. Dibutuhkan sistem keamanan yang baik dikarenakan aplikasi dijalankan secara terpusat, sehingga apabila server di pusat down maka sistem aplikasi tidak dijalankan.

## **D. Blog**

### **1. Pengertian Blog**

Blog merupakan singkatan dari “web log” adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan ( yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Posting-posting tersebut seringkali dimuat dalam urutan secara terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi



yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian situs web semacam itu biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut.<sup>23</sup>

Blog yaitu situs web (website) terdapat informasi yang di publikasikan di world wide web (www). www sendiri adalah sistem dokumen hypertext (teks yang merujuk pada teks lainnya) yang saling terkait dan bisa diakses melalui internet (wikipedia).

Secara bahasa (Inggris), web artinya jaringan; log artinya buku harian atau catatan harian. Dengan demikian, bisa dikatakan blog adalah catatan harian yang tersedia secara online (online diary), yaitu catatan pribadi seorang blogger (pemilik blog) tentang apa saja yang ia alami, dan ketahui atau sekedar mengoreksi gambar, video, dan link halaman website.<sup>24</sup>

Blog biasanya memiliki fitur – fitur seperti komentar dan link untuk meningkatkan interaktivitas dengan pengguna. Blog dapat dibuat dengan perangkat lunak seperti wordpress, tumblr, blogspot dan lain-lain.

Para blogger (sebutan bagi pemilik atau editor dari sebuah blog) memanfaatkan media blog tersebut untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Beberapa blog tersebut dapat digolongkan dan dikenal dengan istilah Niche Blog<sup>25</sup>, antara lain:

1. Blog politik, berisi tentang berita, politik, aktivis, dan semua persoalan berbasis blog ( Seperti kampanye).

---

<sup>23</sup>Warjana, A.R.Rizky, *Membuat Blog Dengan Blogspot*, (Bandung: Yrama Widya,2008) h.12.

<sup>24</sup>Asep Syamsul M Romli, *Blogpreneur Bisnis Online Untuk Pemula*, (Bandung: Nuansa, 2017), h.11.

<sup>25</sup>*Ibid.*

2. Blog pribadi, disebut juga buku harian online yang berisikan tentang pengalaman keseharian seseorang, keluhan, puisi atau sya'ir, gagasan nakal dan perbincangan teman.
3. Blog Pendidikan merupakan blog yang berisi tentang informasi seputar dunia pendidikan, mulai dari kebijakan, isu-isu pendidikan sampai dengan sistem pendidikan baik lokal maupun mancanegara.
4. Blog kesehatan kebanyakan berisi tentang keluhan pasien, berita kesehatan terbaru, keterangan-keterangan tentang kesehatan, dll.
5. Blog perjalanan pariwisata yang fokus pada pembahasan seputar dunia wisata, info perjalanan/traveling dan pengalaman wisata.
6. Blog hukum berisi persoalan tentang hukum atau urusan hukum. Blog hukum biasa disebut sebagai blawgs ( Blog Laws).
7. Blog Agama yang membahas tentang agama.

## **2. Pengertian Blogging dan Blogger**

Pengertian blog paling umum dan mudah dipahami adalah definisi dari computer glossary of terms yang mencantumkan tiga istilah sekaligus: blog, blogging, dan blogger:

‘From “web log.” A blog is basically a journal that is available on the web. The activity of updating a blog is “blogging” and someone who keeps a blog is a “blogger.”’

Blog pada dasarnya adalah jurnal yang ada di web. Aktivitas update-nya di sebut blogging dan seseorang yang “ngeblog” disebut blogger. Dari pengertian awal blog sebagai catatan harian pribadi, kini blog

berkembang menjadi media online untuk kepentingan yang beragam, mulai dari toko online, bisnis online, marketing online, hingga menjadi website resmi instansi/lembaga atau organisasi. Banyak pula portal berita yang dasarnya sebuah blog. Dengan menggunakan template, desain, atau tampilan seperti situs berita, sebuah blog bisa menjadi sebuah situs berita yang banyak pembacanya.

### 3. Sejarah Blog

Online tentang sejarah blog selalu menyebut satu nama: Jorn Barger. Orang Amerika ini tercatat dalam sejarah blog sebagai blogger pertama di dunia. Namablognya: Robot Wisdom.

Barger pula yang pertama kali menggunakan istilah "Weblog" untuk menggambarkan proses "pencatatan link-link website" (logging the web) yang dia koleksi di internet.

On Dec. 17, 1997, Jorn Barger became the first person to use the term "weblog" to describe his collection of links logged from the internet.

Dengan demikian, istilah blog/weblog pertama kali muncul pada 17 Desember 1997. Dari sini, blog awalnya adalah website pribadi yang berisi koleksi link ke website. Namun, "status" Barger sebagai blogger pertama "gugur" dengan ditemukannya fakta bahwa sebelumnya, pada Januari 1994, seorang mahasiswa yang kemudian jadi wartawan Amerika, Justin Hall, membuat website pribadi "sustin's Home Page" yang kemudian berubah menjadi "Links from the Underground"

Kreativitasnya itu membuat Hall dikenal sebagai perintis blogger (pion blogger). Saat menjadi mahasiswa Swarthmore College, Justin membuat website pribadi "Justin's Links from the Underground" yang berisikan daftar link. Pada Desember 2004, New York Times Magazine menjuluki Justin Hall sebagai "pendiri blog pribadi" (the founding father of personal blogging).

Bisa dikatakan, sebagai "kompromi", Jorn Barger adalah penemu istilah blog dan Justin Hall merupakan blogger pertama. Istilah blog dipopulerkan oleh Peter Merholtz tahun 1998. Pendiri open Diary yang merupakan diary online para penulis di seluruh dunia yang kemudian juga memiliki layanan blog. Open diary juga memberikan kontribusi besar dalam sejarah blog dan blogging.

Blog kian populer ketika Pyra Labs menghadirkan platform blog Blogger pada Juli 1999 yang diakuisisi oleh Google akhir tahun 2002. Setelah kemunculan blogger, penyedia blog gratis lainnya bermunculan hingga saat ini, termasuk wordpress. Saat media sosial seperti facebook dan twitter hadir, blog tetap bertahan. Bahkan, belakangan ini banyak portal berita (news portal) atau situs berita menggunakan blog sebagai basis pembuatan situsnya, berkat fasilitas "custom domain" yang disediakan blogger

Custom domain yaitu mengganti alamat blog dengan nama domain sendiri, misalnya dari semula [www.romeltea-media.blogspot.com](http://www.romeltea-media.blogspot.com) menjadi [www.romelteamedia.com](http://www.romelteamedia.com) dengan hosting tetap gratis di blogger (Google).

#### **4. Membuat Blog Dengan Blogger Google**

Blogger merupakan sebuah situs milik Google yang menyediakan fasilitas Blog gratis, Dengan mendaftar di situs Blogger Anda dapat membuat Blog dengan mudah dan cepat.

Layanan blog dari Google ini banyak digunakan untuk media pembelajaran online oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran, yang mana web blog dapat diakses tidak hanya melalui komputer saja, melainkan dapat juga diakses melalui Smartphone dan Tablet PC. Di dalam postingan blog seorang pengajar memungkinkan untuk memberikan materi berupa teks, gambar, video, dan berbagi file kepada siswa, selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi ketika tidak bertatap muka dengan siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan internet secara positif. Untuk memanfaatkan Blogger ini.<sup>26</sup>

#### **5. Kelebihan Menggunakan Blog:**

- a. Terintegrasi dengan Google Account. Jika anda memiliki account di gmail atau Google reader, otomatis anda sudah memiliki account blogger.com
- b. Proses Sign Up yang mudah.
- c. Bisa memasang script AdSense.
- d. Panel Kontrol yang sangat sederhana dan mudah dimengerti.

---

<sup>26</sup>Muhammad Candra Syahputra, *Guru Kreatif Pake Tik Dong!*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2017), h.1-2

- e. Tersedia navigasi dalam bahasa Indonesia.
- f. File CSSnya dapat diedit.
- g. Navigasi admin sederhana, dan mudah dimengerti : posting, Pengaturan, Tata Letak
- h. Ada widget untuk polling
- i. Bisa memiliki banyak blog dalam satu account

#### **6. Kekurangan Menggunakan Blog :**

- a. Tampilan dashboard terlalu sederhana. kurang fanc
- b. Pilihan template bawaan terlalu sedikit, sehingga banyak blog dengan tampilan sejenis. Hey, siapa yang suka menjadi generik?
- c. Jika pengunjung hendak memberikan komentar, pengunjung perlu membuka halaman baru. Ini cukup menjengkelkan.
- d. Tidak bisa melihat statistik pengunjung. jumlah pengunjung, search term yang mereka pakai, dari mana mereka berasal, dan berbagai statistik lain. ( kecuali anda memasang script tracker Google Analytics di widget anda. sedang kami uji coba nih.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Indrianto Nino dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian

pengembangan. Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan peneliti dapat disarankan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam hendaknya produk bahan ajar yang dihasilkan ini dapat ditindak lanjuti dalam kegiatan pasca pengembangan dengan menggunakan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Muhammad Fajar Muhtari dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan bahan ajar matematika menggunakan softwaremicrosoft visual basic 6'0 kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar lampung. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan. Data yang di analisis secara dekskriptif, maka diperoleh hasil sebagai berikut: berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil bahan ajar yang dikembangkan secara keseluruhan memenuhi kriteria bahan ajar menurut para ahli materi dan ahli media. Praktisi pendidikan dan pendidik mengatakan bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

## **F. Kerangka Berfikir**

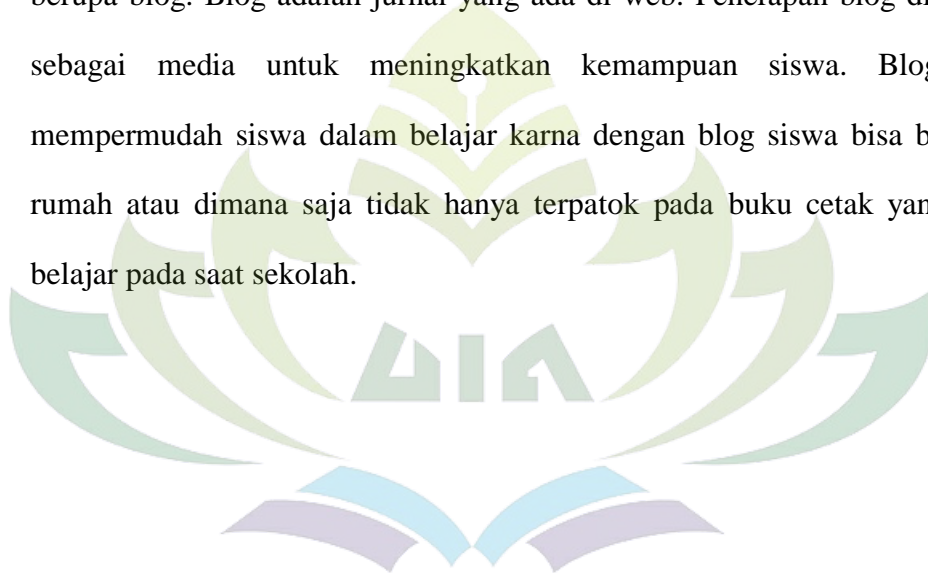
Berdasarkan hasil pengamatan awal terdapat beberapa kendala yaitu guru merasa sangat kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran yang banyak namun memiliki waktu mengajar yang sangat sedikit. Serta di tuntutan untuk siswa yang di ajar mampu memahami materi yang di ajarkan. Disini guru masih menggunakan metode konvensional dimana guru masih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi-materi pelajaran,

---

<sup>27</sup> Muhammad Fajar Muhtari, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Menggunakan Softwaremicrosoft visual basic 6'0*, th,2016

dan disini siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Sehingga terjadi proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Strategi dakwah rasulullah di mekkah dan madinah merupakan salah satu materi yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam pengoprasiaannya, sehingga guru memerlukan alat bantu berupa bahan ajar yang mempermudah peserta didik. Bahan ajar yang menggunakan bantuan berupa blog. Blog adalah jurnal yang ada di web. Penerapan blog digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan siswa. Blog dapat mempermudah siswa dalam belajar karna dengan blog siswa bisa belajar di rumah atau dimana saja tidak hanya terpatok pada buku cetak yang hanya belajar pada saat sekolah.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Di lihat dari tujuannya yaitu untuk mengembangkan bahan ajar PAI online berbasis blog, penelitian ini termasuk bagian dari metode penelitian dan pengembangan atau disebut dengan metode R&D (Research and Development). Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>1</sup> Metode penelitian Research and Development adalah penelitian untuk keutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penggunaan metode R&D sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli juga sesuai dengan tujuan penelitian ini.

##### **2. Subjek Penelitian dan Pengembangan**

Subjek penelitian ini ada beberapa unsur yaitu:

###### **a. Ahli**

Ahli yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah validator bahan ajar yang terdiri atas dua orang yaitu:

###### **1) Ahli materi**

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.297

Ahli materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen Pendidikan Agama Islam. Ahli materi akan memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang sudah dibuat. Penilaian tidak hanya dari segi materi saja tetapi segi penyajian dan bahasa juga dinilai. Namun demikian, titik berat penilaian ahli materi ada pada materi juga akan memberikan masukan perbaikan terhadap bahan ajar.

#### 2) Ahli programan

Ahli programan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah pemrograman komputer. Penilaian dari ahli programan dititik beratkan pada penyajian aplikasi yang telah dibuat apakah sudah memasuki kategori standar programan atau belum. Selain memberikan penilaian, ahli materi juga memberikan masukan perbaikan terhadap bahan ajar yang telah dibuat.

#### 3) Praktisi Pendidikan

Praktisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru sekolah Menengah Atas yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Swadhipa Natar dan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Praktisi akan memberikan penilaian hasil bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang telah dikembangkan.

#### 4) Peserta Didik

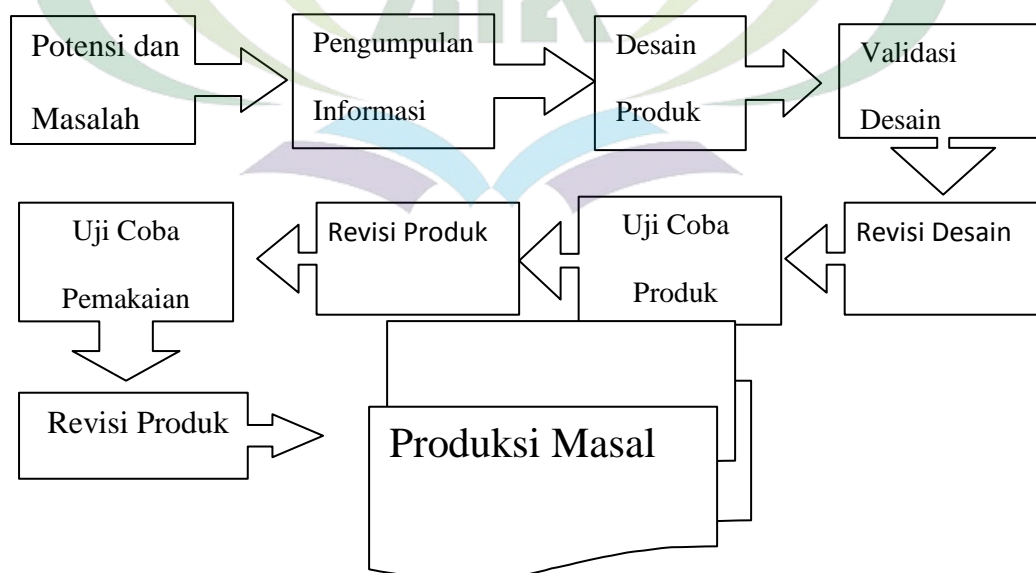
Subjek uji coba bahan ajar adalah peserta didik di SMA Swadhipa Natar dan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau dipilih sesuai tujuan dengan sengaja. Karena bahan ajar yang akan dihasilkan diperuntukkan bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas yang masih menggunakan kurikulum ktsp berbasis TIK dalam proses pembelajarannya maka lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Swadipha Natar dan SMA Al-Azhar Bandar Lampung.

#### B. Prosedur Penelitian Research And Development

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan menurut sugiyono, langkah – langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada diagram berikut:<sup>2</sup>



Gambar 3.1 Langkah – langkah penggunaan metode *Research and Development* (R&D)

<sup>2</sup> *Ibid*, h.298.

## 1. Potensi dan Masalah

### a. Potensi

Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didaya gunakan akan memiliki nilai tambah.<sup>3</sup> Sebagai contoh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi berbasis blog sebagai potensi yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran. Selain itu potensi lab raboraturium dan hotspot wifi yang mendukung .

### b. Masalah

Masalah seperti yang telahdikemukakan adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti menemukan masalah pada siswa yang kurang memiliki semangat dan ketertarikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu masalah ini dapat diatasi melalui research and development dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola, atau sistem penangan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Model, pola, dan sistem ini dapat dikemukakan dan diaplikasikan secara efektif kalau dilakukan melalui penelitian dan pengembangan.

Metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survey atau kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dapat dirancang model penanganan yang efektif. Untuk mengetahui efektifitas model tersebut, maka perlu diuji. Pengujian dapat menggunakan metode eksperimen. Setelah model teruji, maka dapat diaplikasikan untuk mengatasi masalah yang dialami.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> *Ibid.*,

## 2. Pengumpulan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara *factual* dan *Up to Date*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

## 3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam *Research and Development* bermacam-macam. Dalam bidang teknologi, orientasi produk yang dihasilkan adalah produk yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia yakni produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan dan bermanfaat ganda. Lain lagi dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan akan berorientasi pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hasil akhir dari tahap ini adalah berupa desain produk baru berupa spesifikasinya.

## 4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan efektif atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.

## 5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh pakar ahli, maka akan dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Setelah diketahui kelemahan dan kekurangannya, maka peneliti akan memperbaiki desain prosuk tersebut.

## 6. Uji Coba Produk

Borg dan Gall menyatakan bahwa: *“The primary purpose of the main field test which is to determine the success of the new product in meeting its objectives, the secondary purpose is to collect information that can be used to improve the course in the next revision”*.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah “Tujuan dari uji coba ada 2 yaitu (1) untuk menentukan sukses atau tidaknya produk untuk mencapai tujuan; (2) mengumpulkan informasi untuk penyempurnaan produk.”

## 7. Revisi Produk

Pengujian produk dapa sampel yang terbatas tersebut akan menunjukkan bagaimana kinerja sistem kerja baru apakah akan lebih baik dari sistem lama atau tidak.

## 8. Uji Coba Pemakaian

Setelah uji coba produk berhasil dan mungkin tidak terjadi revisi yang terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata ruang lingkup yang luas.

## 9. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan jika pada saat uji pemakaian nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Sebaiknya pembuat produk terus melakukan evaluasi pada produk yang dibuat.

## 10. Pembuatan Produk Secara Masal

Pembuatan Produk Masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi secara masal.

Dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi menjadi 7 langkah dalam melakukan penelitian pengembangan yaitu langkah pertama sampai ketujuh. Dengan demikian, produk akhir penelitian ini sampai revisi kedua.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum pembuatan bahan ajar. Wawancara sebelum pembuatan bahan ajar dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada bahan ajar yang telah tersedia.

#### 2. Lembar Penilaian

Lembar Penilaian merupakan media penilaian terhadap produk yang telah di buat oleh peneliti. Dalam hal ini yang dinilai adalah bahan ajar berbasis blog yang telah dibuat oleh peneliti.

#### 3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan merupakan dokumen hasil penelitian tentang pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran PAI bagi peserta didik sekolah menengah atas. Penelitian juga melakukan studi refrensi baik dari buku maupun internet. Data nilai hasil belajar peserta didik pada

materi strategi dakwah rasulullah priode mekah. Angket yang berkaitan dengan masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran PAI. Semua data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data yang mendukung pentingnya pengembangan bahan ajar PAI.

#### **D. Instrumen Penelitian dan Pengembangan**

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan bimbingan dari pembimbing yang kemudian divalidasi oleh para ahli materi dan ahli programan. Untuk memvalidasi bahan ajar diperlukan instrument berupa lembar penilaian. Lembar penilaian dalam penelitian dan pengembangan ini akan digunakan untuk memberikan penilaian terhadap produk bahan ajar yang telah dibuat. Ahli materi dan ahli programan akan memberikan penilaian dengan mengisi checklist pada setiap butir penilaian dengan kriteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum layak, para ahli akan memberikan masukan perbaikannya. Lembar penilaian yang disusun ada dua macam yaitu:

1. Lembar penilaian untuk ahli materi
2. Lembar penilaian untuk ahli media.

Pada lembar penilaian berisi aspek-aspek yang dinilai seperti berikut:

**Tabel 3.1**  
**Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
1	Kualitas Isi	- Kesesuaian materi SK dan KD -Keakuratan Materi -Keingintahuan
2	Kebahasaan	-Lugas -Komunikatif
3	Keterlaksanaan	-Kesesuaian Materi



		-Penyajian Materi pada tampilan Blog
--	--	--------------------------------------

**Tabel 3.2**

**Aspek Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Media**

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan Blog	-kejelasan penggunaan huruf -kemenarikan tampilan.
2	Kebahasaan	-lugas -komunikatif
3	Pengunaan	-kepraktisan blog sebagai bahan ajar -kemudahan penggunaan blog

Setelah produk divalidasi langkah selanjutnya adalah uji coba produk.

Dalam uji coba produk diperlukan instrument berupa:

1. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan uji coba produk yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memberikan masukan mereka gunakan saat uji coba

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada praktisi yaitu guru PAI di SMA Swadhipa Natar. Pedoman wawancara ini dilakukan secara struktur dan tak struktur

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrument yang penting dalam penelitian ini. Hal-hal yang dicatat adalah masukan-masukan baik praktisi (guru) maupun dari peserta didik selama proses uji coba. Kejadian-kejadian unik atau kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik akan dicatat karena hal ini akan berguna untuk menganalisis apakah perlu

diadakan perbaikan pada bagian-bagian bahan ajar yang sulit dipahami oleh peserta didik

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Instrument Validasi Ahli

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa bahan ajar menggunakan blog. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik. Untuk menganalisis data pada hasil validasi ahli materi, ahli media dan guru terhadap bahan ajar maka terlebih dahulu merubah hasil penilaian ahli media, ahli materi dan guru yang masih berbentuk huruf di ubah dalam bentuk skor, dapat dilihat pada tabel; berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Skor Penilaian Terhadap Penilaian Pilihan Jawaban<sup>5</sup>**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Untuk menganalisis hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dengan berdasarkan skor skala likert yaitu:

Perhitungan menggunakan rumus :

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

---

<sup>5</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: ALFA BETA, 2013), h.87.

$P$  = Persentase Kelayakan

$X$  = Jumlah Pengumpulan Skor

$Y$  = Jumlah Skor Ideal

**TABEL 3.4**  
**Kriteria Persentase Hasil Validasi**

Interval	Kategori
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < P \leq 80\%$	Baik
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang
$0\% < P \leq 20\%$	Sangat Kurang

## 2. Analisis Data Penilaian dan Tangapan Siswa Terhadap Bahan Ajar

Instrument penilaian siswa terhadap bahan ajar dan tangapan siswa setelah menggunakan bahan ajar menggunakan skala likert sehingga masing-masing pilihan jawaban yang berupa data kualitatif di ubah menjadi data kuantitatif terlebih dahulu untuk memudahkan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedeoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban**

Jawaban Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya hasil perhitungan dari masing-masing soal diinterpretasikan menurut skala interpretasi. Jika ingin melihat interpretasi. Jika ingin melihat persentase secara keseluruhan maka setelah dilakukan perhitungan lalu nilai dari setiap soal dirata-ratakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk**

Berdasarkan tahapan penelitian pengembangan yang meliputi potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk dan perbaikan produk maka didapat hasil pengembangan bahan ajar PAI online berbasis blog kelas X Sekolah Menengah Atas.

##### **a. Potensi dan Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru PAI kelas X Sekolah Menengah Atas dan juga memberikan kuesioner kepada peserta didik kelas X tentang masalah yang ada dikelas dan sekolah tersebut.

Berikut salah satu wawancara, pertanyaan peneliti: untuk menyampaikan materi, bahan ajar apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI? Jawaban narasumber: “Biasanya dalam belajar PAI saya hanya menggunakan latihan dalam buku paket yang disediakan pemerintah.” Berdasarkan wawancara tersebut, potensi pengembangan produk ini bertujuan untuk meminimalisir permasalahan dikelas bahwa di sekolah tersebut pembelajaran PAI masih terfokus pada buku cetak dan tidak menarik bagi siswa, sedangkan dengan perkembangan zaman yang serba teknologi, buku cenderung membuat kurang menarik perhatian

peserta didik. Oleh karena itu, butuh adanya inovasi untuk memajukan mutu pendidikan yaitu dengan mengembangkan suatu produk bahan ajar berbasis teknologi.

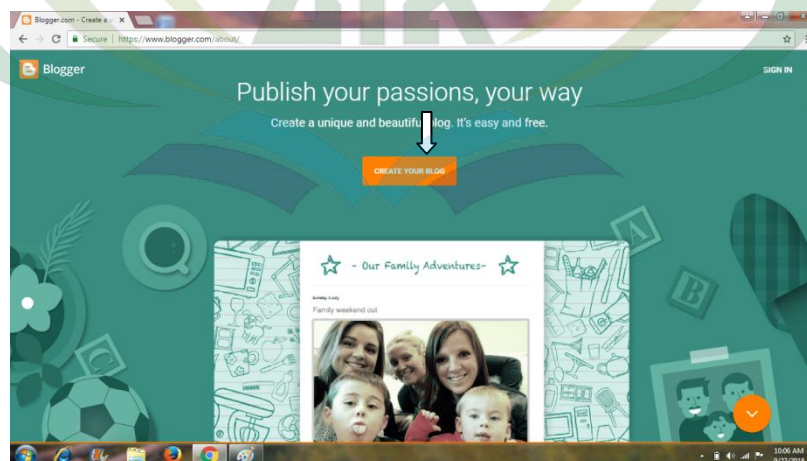
#### **b. Pengumpulan Informasi**

Setelah potensi dan masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Langkah pertama peneliti melakukan analisis perkembangan siswa/i SMA, berdasarkan perkembangan siswa/i SMA yaitu siswa/i sangat tertarik untuk belajar secara aktif, dengan cara menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran PAI materi strategi dakwah rasulullah priode mekkah. Setelah melakukan analisis perkembangan siswa/i SMA peneliti melakukan analisis materi, materi dalam pengembangan produk ini materi semester genap kelas X SMA Kurikulum KTSP berbasis TIK, sehingga materi strategi dakwah rasulullah di mekkah di pilih untuk pengembangan bahan ajar karna sangat penting bagi peserta didik, dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus serta kurikulum yang digunakan di SMA Swadhipa dan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

### c. Desain Produk

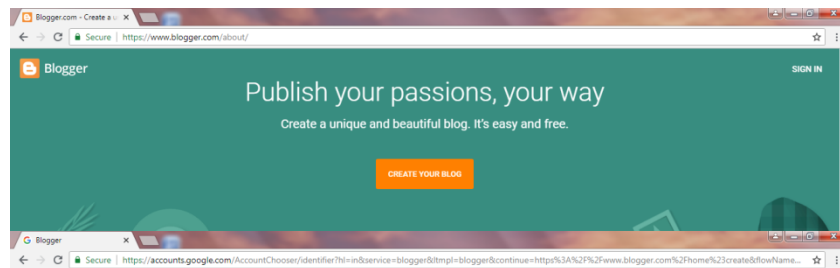
Tahap ini merupakan tahap dimana seluruh objek bahan ajar dibuat. Pengembangan bahan ajar ini diawali dari pembuatan form tampilan, kemudian tampilan awal, form panduan penggunaan, form materi-materi yang berkaitan dan form evaluasi. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan isi dalam bahan ajar tersebut jika sudah dipisah disetiap bagian-bagian, hal ini akan mempermudah dalam penyusunan bahan ajar yang akan dikembangkan seperti berikut:

- 1) Untuk membuat bahan ajar dalam bentuk blog yang dilakukan pertama kali adalah pastikan anda telah memiliki akun google mail/gmail, buka alamat web [www.blogger.com](http://www.blogger.com) maka akan muncul halaman dibawah ini, dan klik CREATE YOUR BLOG



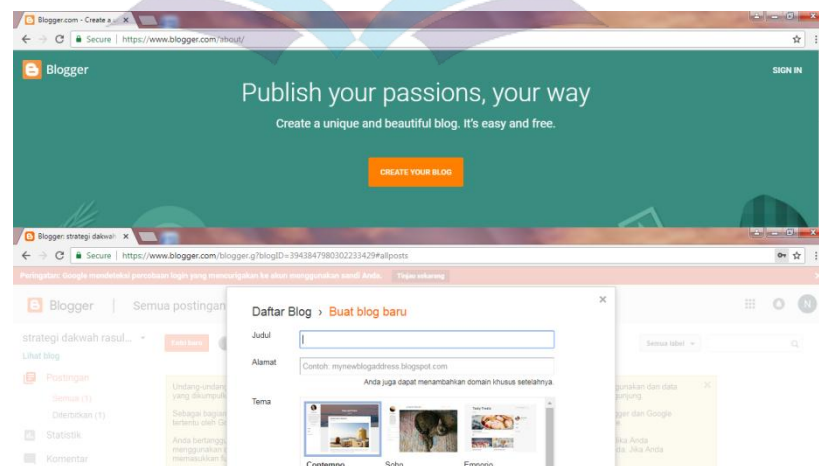
Gambar 4.1  
Tampilan awal desain membuat produk

2) Masuk ke akun gmail, dan klik berikutnya untuk mengisi password



Gambar 4.2  
Tampilan untuk masuk ke akun blog

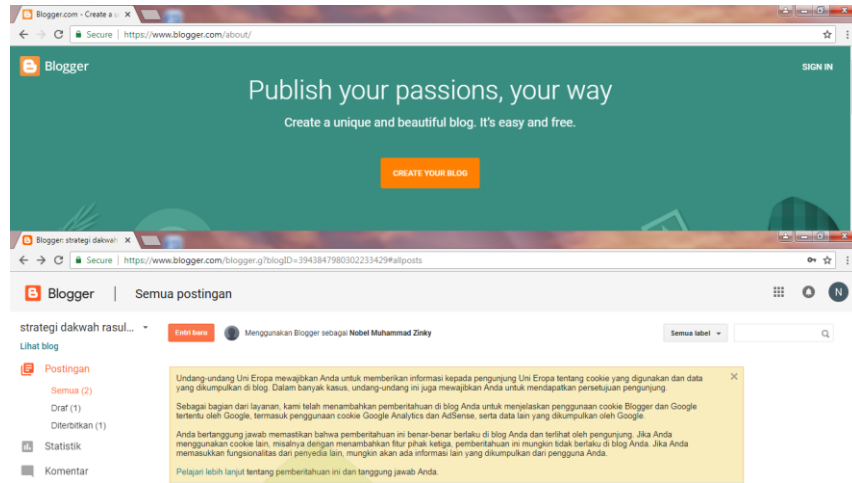
3) Dan akan tampil halaman blogger dibawah ini, dan isi kolom halaman blog, dan alamat blog, dan pilih tampilan yang kamu inginkan pada menu template, setelah itu klik “membuat blog”



Gambar 4.3

Tampilan proses membuat bahan ajar blog

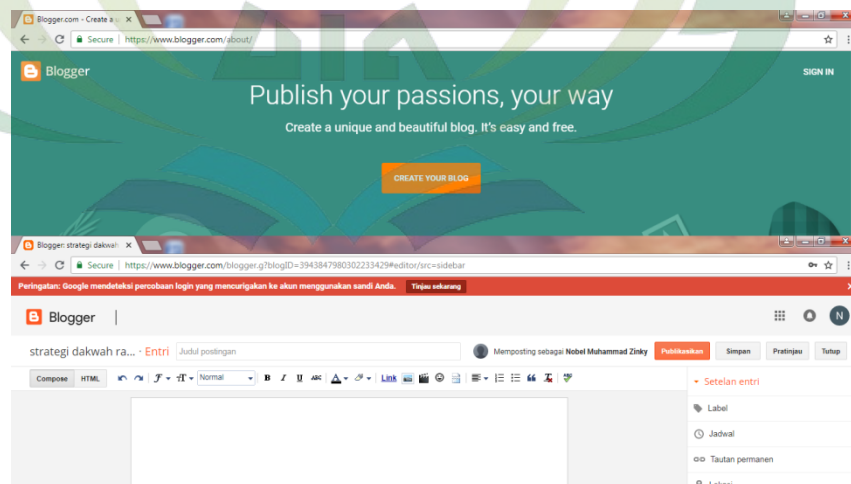
- 4) Masuk ke akun blogger, untuk memulai postingan klik “entri baru”



Gambar 4.4

Tampilan untuk membuat postigan bahan ajar online

- 5) Masuk ke menu entri

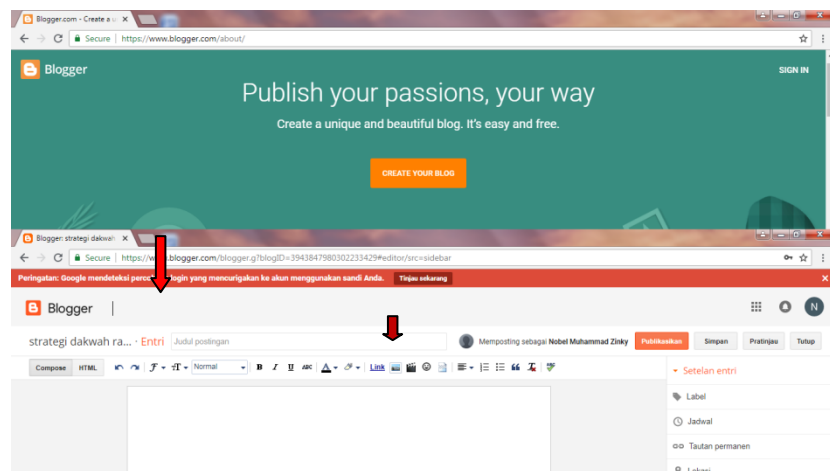


Gambar 4.5

Tampilan dalam menu Entri

- 6) Isi judul postingan bahan ajar yang akan di buat, dan untuk memasukkan gambar pada tiap postingan klik menu gambar seperti yang ditunjukkan dibawah

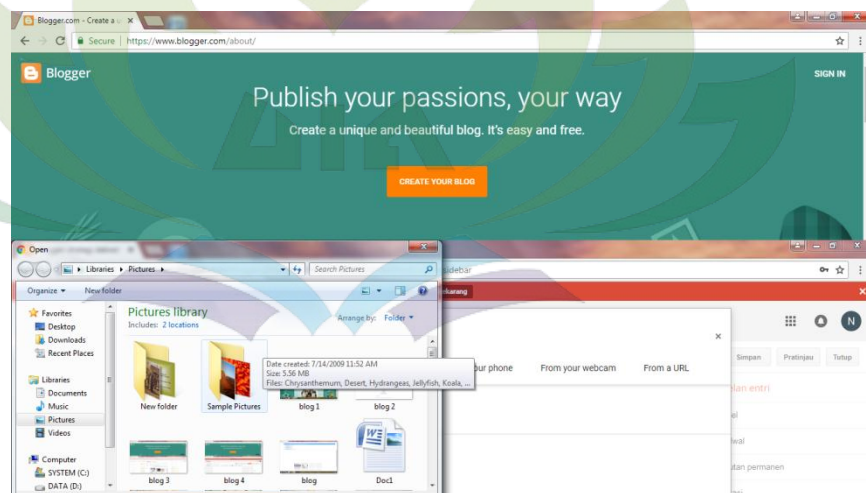




Gambar 4.6

Tampilan membuat nama postingan bahan ajar dan mengunggah gambar

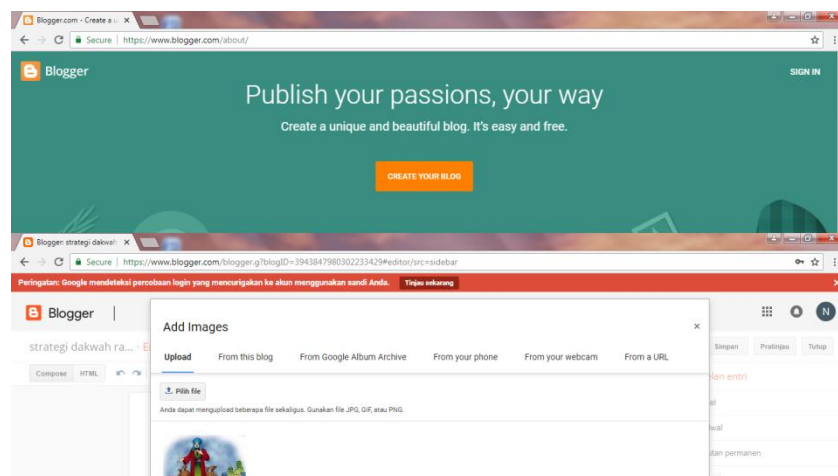
7) Pilih gambar yang kamu inginkan, sesuai dimana kamu menyimpan



Gambar 4.7

Tampilan untuk mengunggah gambar yang akan dipilih

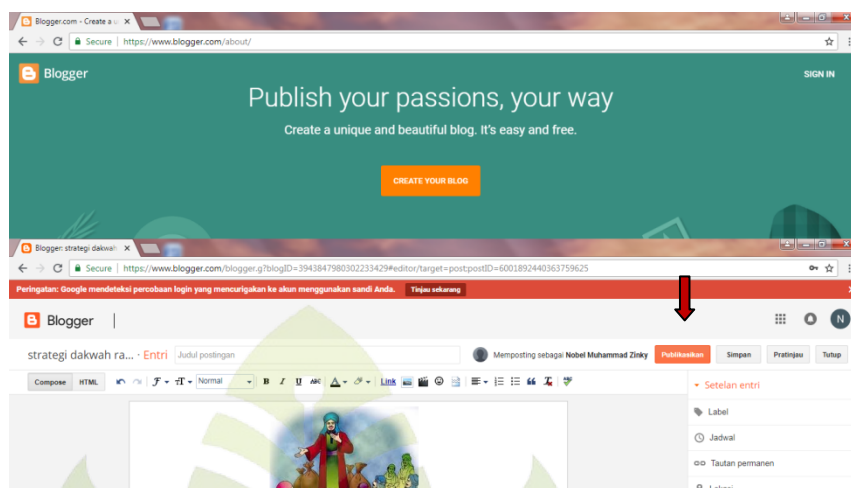
8) tunggu proses pengunggahan hingga selesai



Gambar 4.8

Tampilan unggah foto

- 9) jika berhasil akan tampil seperti dibawah ini, kemudian mengisi bahan ajar klik teks di bawah gamba dan klik publikasi



Gambar 4.9

Tampilan Untuk publikasi bahan ajar

#### d. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti meminta penilaian dari ahli media yaitu Bapak Bayu Cahyoatmoko Putroaji, ST., MM. dan ahli materi Bapak Indra Saputra M.Pd.I dan Guru PAI di sekolah.

##### 1) Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi

Aspek yang dinilai oleh ahli materi adalah aspek kualitas isi, kebahasaan, dan keterlaksanaan, masing-masing terdiri dari 10

pernyataan yang seuruhnya di isi oleh seorang ahli materi yaitu bapak Indra Syahputra, M.Pd.I, Data validasi oleh ahli materi disajikan dalam tabel 4.1

No	Kriteria	Penilaian Validator	Skor	Rata-rata	Skor Per aspek	Persentase skor ideal
1.	Menyajikan topik yang jelas	4	4	4	40	80%
2.	Pembelajaran dalam blog menyesuaikan dengan siswa	4	4	4		
3.	Pembelajaran dalam blog relevan dengan materi yang harus dipelajari siswa	4	4	4		
4.	Isi materi mempunyai konsep yang benar	4	4	4		
5.	Struktur android fleksibel untuk pemakaian	4	4	4		
6.	blog bersifat positif	4	4	4		
7.	blog tidak membuat siswa putus asa jika menjawab salah	4	4	4		
8.	blog mendorong siswa berusaha memperoleh jawaban yang benar	4	4	4		
9.	Bahasa yang digunakan dalam blog komunikatif sehingga mudah difahami	4	4	4		
10.	Kalimatnya tidak menimbulkan makna ganda	4	4	4		

**Tabel 4.1 Hasil Vaidasi Ahli Materi Sesudah Revisi**

Penilaian validator setelah dilakukannya revisi I pada aspek kualitas isi diperoleh hasil dengan persentase 80% pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80% dan untuk aspek keterlaksanaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80% persentase total dari semua aspek tes 80%. Total persentase perolehan skor tersebut di konversikan sesuai tabel 3.4 dan diperoleh kesimpulan tes ini menurut ahli materi termasuk dalam kriteria baik digunakan dalam bahan ajar. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran.

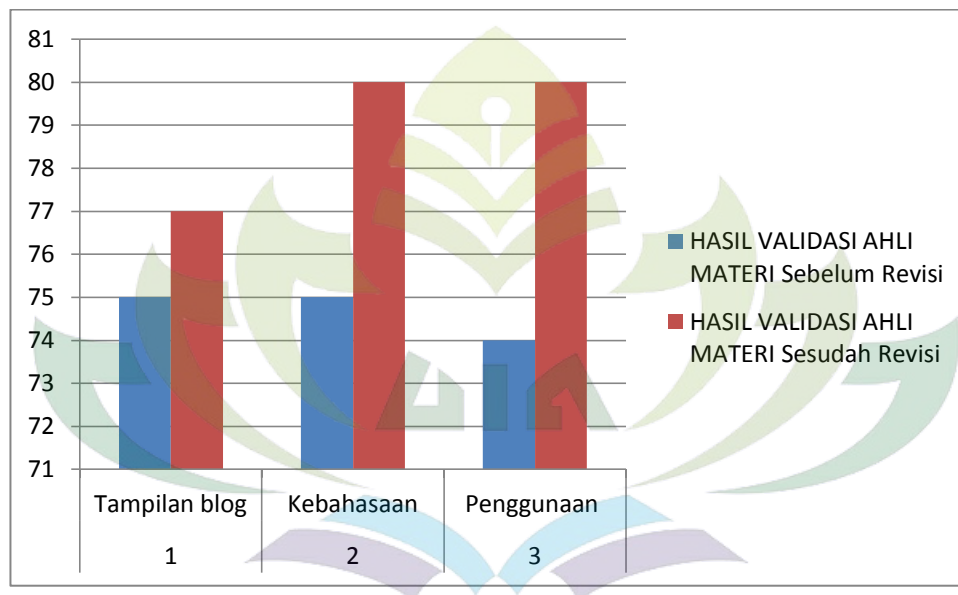
**Table 4.2**  
**Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Materi Sebelum Revisi**

No	Aspek	Persentase Perolehan Skor %	Kriteria
1	Kualitas isi	79	Baik
2	Kebahasaan	76	Baik
3	Keterlaksanaan	79	Baik
Total Aspek		78	Baik

Penilaian validator pada aspek kualitas isi di peroleh hasil dengan persentase 79%, pada aspek kebahasaan diperoleh penilaian validator dengan persentase 76%, pada aspek keterlaksanaan diperoleh penilaian validator dengan persentase 79%. Meskipun telah memasuki kriteria baik untuk bahan ajar yang telah divalidasi, masih perlu adanya revisi pada bahan ajar yang telah divalidasikan. Setelah dilakukan revisi bahan ajar, validasi tahap kedua dilakukan oleh

peneliti untuk melihat kualitas bahan ajar yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap seperti validasi tahap pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil validasi ahli materi dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.1 berikut:



Grafik : 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

Dari grafik 4.1 terlihat bahwa kualitas isi memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan aspek-aspek yang lainnya namun setelah diadakannya revisi persentase kualitas isi memiliki skor yang sama besar persentase kebahasaan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2

## 2) Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media

Aspek yang dinilai oleh ahli media adalah aspek tampilan blog, kebahasaan, dan penggunaan, yaitu dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian terdiri dari 12 pernyataan, penilaian ini diberikan oleh ahli media yaitu Bpk. Bayu Cahyoatmoko Putroaji, ST.M.M. Hasil validasi ahli media disajikan oleh tabel 4.3

No	Kriteria	Penilaian Validator	Skor	Rata-rata	Skor Per aspek	Persentase skor ideal
1.	Pemakaian warna membantu pemahaman konsep	4	4	4	48	80%
2.	Pewarnaan tidak mengacaukan tampilan layar	4	4	4		
3.	Software menggunakan karakter huruf yang sesuai	4	4	4		
4.	Setiap tampilan merupakan kombinasi komponen yang bekerja bersama sehingga software tampak jelas	4	4	4		
5.	tampilan software membantu mengingat informasi/ materi yang dipelajari	4	4	4		
6.	Bahasa yang digunakan dalam software komunikatif sehingga	4	4	4		

	mudah difahami					
7.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	4	4	4		
8.	Tampilan software terlihat jelas dan mudah difahami	4	4	4		
9.	Perintah-perintah dalam program bersifat sederhana dan mudah dioperasikan	4	4	4		
10.	Menu dan tombol dapat digunakan secara efektif	4	4	4		
11.	Perpindahan antar layar sudah tepat	4	4	4		
12.	Tampilan program menarik	4	4	4		

**Tabel 4.3 Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media**

Penilaian validator setelah dilakukan revisi pada aspek tampilan blog diperoleh hasil dengan persentase 80%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80%, dan untuk aspek penggunaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 80%. Persentase total dari semua tes 80%. Total persentase perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai tabel 3.4 dan diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar ini menurut para ahli media termaksud dalam kriteria baik untuk di gunakan dalam bahan ajar PAI.

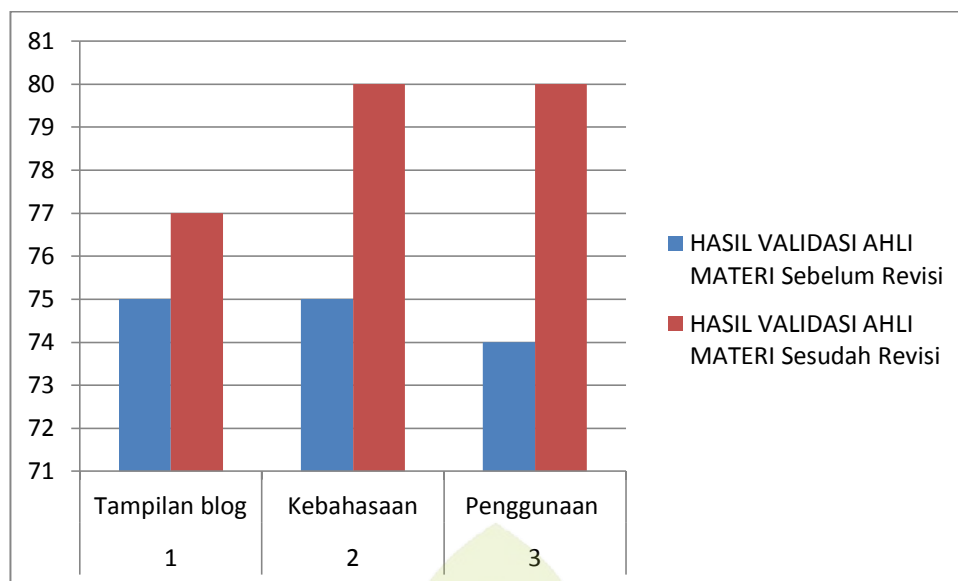
**Tabel 4.4**  
**Hasil Validasi Desain Oleh Ahli Media Sebelum Revisi**

No	Aspek	Persentase Persoalan Skor%	Kriteria
1	Tampilan <i>blog</i>	75	Baik
2	Kebahasaan	77	Baik
3	Penggunaan	77	Baik
Total Aspek		76	Baik

Penilaian validator pada aspek tampilan blog diperoleh hasil dengan persentase 75%, pada aspek kebahasaan penilaian validator diperoleh hasil dengan persentase 77%, dan untuk aspek penggunaan diperoleh hasil dengan persentase 77%. Sama seperti halnya validasi materi, meskipun validasi media telah memasuki kriteria baik untuk bahan ajar yang telah divalidasi. Setelah dilakukannya revisi bahan ajar, validasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas bahan ajar yang telah direvisi. Aspek yang dinilai pada validasi ini tetap seperti validasi tahap pertama, dari hasil validasi kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Validasi ahli media dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.2 berikut:





Grafik 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

Dari Grafik 4.2 terlihat bahwa aspek tampilan blog memiliki skor yang lebih kecil dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Menurut ahli media, tahap revisi pertama pengembangan telah diperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam bahan ajar yang telah dibuat oleh pengembangan.

#### e. Revisi Produk 1

Hasil validasi oleh para ahli terdapat beberapa saran mengenai bahan ajar yang dibuat pengembangan, antara lain adalah terdapat beberapa teks yang terlalu padat, dan masih banyak kata-kata yang kurang jelas. Komentar dan saran tersebut dijadikan acuan untuk merevisi bahan ajar yang telah dibuat peneliti. Berikut adalah revisi produk berdasarkan saran ahli materi dan ahli media:

##### 1) Ahli Materi

Berdasarkan lembar instrument validasi yang telah diberikan peneliti kepada ahli materi yaitu Bapak Indra Saputra M.Pd.I di peroleh hasil agar dilakukan revisi bahasa yang asing dicetak miring, dan rumah arkam dijelaskan secara geografis dan di tambah ayat al-qur'an tentang dakwah dan ayat tentang metode dan lebih di spesifik & komprehensif.

## 2) Ahli Media

Berdasarkan lembar instrument yang telah diberikan kepada ahli media yaitu Bapak Bayu Cahyoatmoko Putroaji, ST, MM memberikan saran untuk lebih diperbanyak konten.

## **f. Uji Coba Produk**

Tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media telah selesai diperbaiki, selanjutnya Uji coba pemakaian produk dilakukan pada peserta dikembangkan dan memperoleh masukan untuk memperoleh revisi produk tahap akhir. Pada tahap ini peneliti membagikan angket kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas bahan ajar di mata peserta didik.

### 1) Analisis Respon Peserta Didik

Penilaian bahan ajar online oleh peserta didik dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui

efektifitas produk yang dikembangkan dan memperoleh masukan untuk melakukan revisi produk tahap akhir.

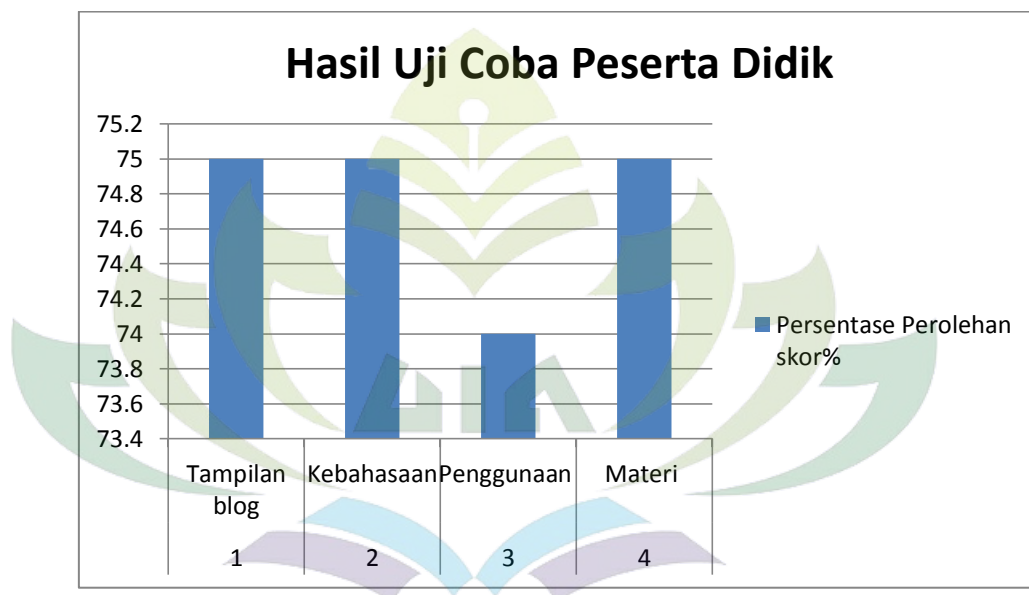
**Tabel 4.5**  
**Hasil Angket Respon Peserta Didik**

No	Aspek	Persentase Perolehan skor%	Kriteria
1	Tampilan blog	75	Baik
2	Kebahasaan	75	Baik
3	Penggunaan	74	Baik
4	Materi	75	Baik
Total Aspek		74	Baik

Hasil uji coba bahan ajar pada peserta didik dilakukan dengan empat aspek penilaian, yaitu tampilan blog, kebahasaan, penggunaan, materi. Tampilan blog diperoleh hasil dengan persentase 80% dengan kriteria baik, aspek kebahasaan diperoleh hasil dengan persentase 80% dengan kriteria baik, dan aspek penggunaan diperoleh hasil 80% dengan kriteria baik, dan materi diperoleh hasil 80%. Persentase keseluruhan bahan ajar yang telah dikembangkan diperoleh hasil 80%. Hasil persentase keseluruhan bahan ajar menunjukkan kualitas bahan ajar yang telah dikembangkan. Perolehan skor tersebut dikonversikan sesuai tabel 3.4 dan diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan pengembangan menurut respon peserta didik termasuk dalam kriteria baik untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa peserta didik yang mengikuti uji coba bahan ajar memberi masukan dan saran yang

diperoleh akan dijadikan acuan peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada bahan ajar yang telah dikembangkan. Tahap revisi selanjutnya pengembangan perlu memperbaiki dari bahan ajar yang telah dikembangkan.

Hasil analisis respon peserta didik dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.3 berikut:



Grafik 4.3 Grafik hasil uji coba peserta didik.

## 2) Analisis penilaian praktisi pendidikan

Penilaian praktisi pendidikan dilakukan dengan memberi lembar penilaian kepada guru pembelajaran PAI, pada penilaian ini peneliti menggunakan guru sebagai penilai bahan ajar yang telah dikembangkan.

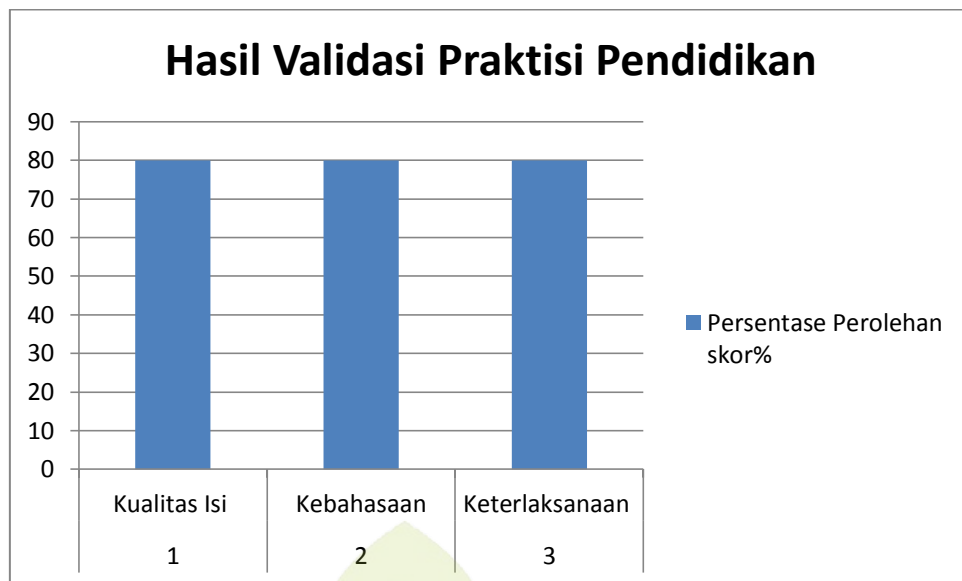
Aspek yang dinilai oleh praktisi pendidikan adalah aspek isi, kebahasaan, dan keterlaksanaan

**Tabel 4.6**  
**Hasil penilaian bahan ajar menurut praktisi pendidikan**

No	Aspek	Persentase Perolehan skor%	Kriteria
1	Kualitas Isi	80	Sangat Baik
2	Kebahasaan	80	Sangat Baik
3	Keterlaksanaan	80	Sangat Baik
Total Aspek		80	Sangat Baik

Penilaian praktisi pendidikan pada aspek isi diperoleh hasil dengan persentase 80%, pada aspek kebahasaan penilaian praktisi pendidikan diperoleh hasil persentase 80%, dan untuk aspek keterlaksanaan penilaian praktisi pendidikan diperoleh hasil dengan persentase 80%. Penilaian kelayakan tes online yang telah dikembangkan diperoleh hasil keseluruhan persentase 80% dengan kriteria sangat baik.

Hasil validasi praktisi pendidikan dapat disajikan dalam bentuk grafik 4.4 berikut:



Grafik 4.4 Hasil Validasi Praktisi Pendidikan

#### **g. Revisi Produk II**

Dari hasil uji coba peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan sebagian besar peserta didik mengatakan bahan ajar sudah menarik dan mudah digunakan, diperoleh dari hasil uji coba yaitu agar diperoleh tambahan waktu mengenai bahan ajar agar peserta didik merasa terpacu dalam pembelajaran.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar pada materi strategi dakwah rasulullah priode mekkah dan madinah. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis produk yang dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli, ahli materi dan ahli media, revisi tahap pertama, uji coba, dan revisi tahap kedua.

## 1. Kajian Produk Akhir

Kegiatan bahan ajar dalam PAI merupakan salah satu komponen bahan ajar yang mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan bahan ajar dalam pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana mengukur hasil belajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan hasil belajar yang memuaskan.

Pada kenyataan media dalam pembelajaran PAI masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: sulit mencari media yang tepat agar pembelajaran berjalan efektif, belum bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada khususnya jaringan internet dan pengkondisian peserta didik.

Pada tugas akhir penulis kali ini, penulis meneliti untuk mengembangkan bahan ajar PAI online berbasis blog pokok bahasan strategi dakwah rasulullah priode mekah. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, uji coba produk dan revisi produk.

Analisis terhadap penilaian bahan ajar PAI ini dilakukan oleh para ahli, ahli materi dan ahli media dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kelayakan media aplikasi yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi produk ini termaksud kriteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan 80%. Berdasarkan uji coba respon peserta didik, media ini

termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 80%. Produk akhir bahan ajar PAI ini merupakan produk yang telah melewati tahap revisi. Bahan ajar PAI ini berbentuk artikel yang dapat diakses melalui laptop, komputer dan handphone android.

## **2. Uji Coba Lapangan**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Mei - 9 Juni 2018 di SMA Swadhipa Natar dan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Penelitian ini dijelaskan secara detail oleh peneliti di ruangan kelas X IPA1 SMA Swadhipa dan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## **3. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengembangan penentuan standar kualitas bahan ajar PAI online dalam penelitian ini sebatas ahli materi, ahli media dan peserta didik. Kualitas bahan ajar dapat berubah apabila diujikan pada skala yang lebih luas.
- b. Bahan ajar PAI online hanya bisa dibuka jika koneksi internet terhubung dengan lancar serta untuk mendapatkan update bahan ajar PAI terbaru harus terkoneksi internet. Maka diperlukan aplikasi yang dapat menjalankan secara offline juga.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

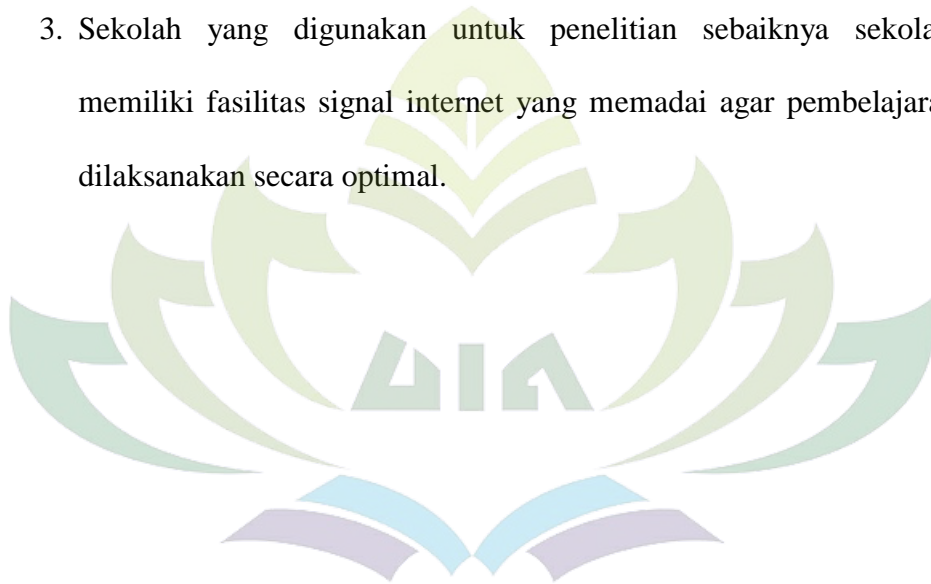
Berdasarkan hasil penelitian yang telah mendapatkan hasil dan pembahasan dilakukan, yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar PAI pada materi strategi dakwah rasulullah periode mekkah di kembangkan dengan memperhatikan SK dan KD yang sesuai dengan pembelajaran PAI untuk peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas.
2. Bahan ajar yang dikembangkan melalui tahap validasi ahli materi, ahli media, dan guru dengan persentase rata-rata 80% dalam kategori layak, 80% dalam kategori layak, 80% dalam kategori layak. pada uji coba lapangan yang dilakukan di dua sekolah mendapatkan persentase kelayakan rata-rata sebesar 74% dalam kategori layak.
3. Pengembangan Bahan Ajar PAI online berbasis blog sangat menarik digunakan dalam pembelajaran. kemenarikan produk berdasarkan penilaian dari responden di dua sekolah dengan persentase 74% menarik. dan diujicobakan pada peserta didik di SMA Swadhipa dan SMA AL-Azhar 3.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan atau sekolah khususnya SMA Swadhipa Natar dan SMA Al-Azhar 3.
2. Bahan ajar PAI dapat dimanfaatkan oleh siswa SMA sebagai salah satu bahan ajar mandiri
3. Sekolah yang digunakan untuk penelitian sebaiknya sekolah yang memiliki fasilitas signal internet yang memadai agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, “Pengembangan Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)” (On-line), tersedia di: <http://mgmpips.wordpress.com/2007/03/02/pengertian-bahan-ajar-materi-pembelajaran/.htm> (23 Maret 2018)
- Admin, “Strategi Dakwah Rasulullah di Mekkah” (On-line), tersedia di: <https://khairunnisaindah17.wordpress.com/2013/12/08/strategi-dakwah-rasulullah-saw-priode-mekah/>. (9 Juli 2018).
- Admin, “Strategi Dakwah Rasulullah di Madinah” (On-line), tersedia di: <https://khairunnisaindah17.wordpress.com/2013/12/08/strategi-dakwah-rasulullah-saw-priode-madinah/>. (9 Juli 2018)
- Ali Ismun, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jatiagung: Stai An-Nur, 2016.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (YogYakarta: DIVA Press, 2011.
- Ardy Wiyani Novan, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012.
- Candra Syahputra Muhammad, *Guru Kreatif Pake Tik Dong!*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2017.
- Daradjat Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depdiknas, “*Panduan Pengembangan Bahan Ajar*” Modul Dapertemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Atas, 2008.
- Irawan, *Bekerja Online Dengan Aplikasi Gratis*, Palembang: Maxikom, 2011.

- M Romli Syamsul Asep, *Blogpreneur Bisnis Online Untuk Pemula*, Bandung: Nuansa, 2017.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mujib Abdul dan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Kelas 12, Karya Toha Putra, 2010.
- Nuh Mohammad, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Prastowo Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: ALFA BETA, 2013.
- Rohman Miftahur, Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial Kultural*, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 9, Edisi 1 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumantri Muhammad S., *Pengantar Pendidikan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Susanto A, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Ciputat: Amzah, 2009.
- Syafe'i Imam, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Grakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)", *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL 9, Edisi 1 2018.
- UU Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika.
- Warjana, A.R.Rizky, *Membuat Blog dengan Blogspot*, Bandung: Yrama Widya, 2008.